

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Ilmi yang digagas oleh .H. Ilmi Bin H. Saberi dengan berkeinginan dari impian sendiri untuk mendirikan tempat pendidikan. Hal demikian berlandaskan karena diri beliau sendiri yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara tuntas. Beliau hanya merasakan bangku sekolah sampai kelas 3 SR kala itu. Oleh karena itu, maka beliau menyisihkan sebagian harta untuk mendirikan lembaga pendidikan. Berkat kerja keras dan sikap gigih beliau inilah maka tepat tanggal 13 Juni 1983 berdirilah batu pertama yang menjadi cikal bakal pondok pesantren Darul Ilmi.

Awal mula peserta didik yang ada hanya 30 orang kemudian semakin bertambah banyak sehingga 2000 lebih untuk era sekarang. Perjalanan awal dari lembaga pesantren ini hanyalah sebuah tempat sekolah yang gratis atau sebuah panti asuhan untuk pendidikan bagi anak-anak yatim piatu saja hingga adanya pola baru yang ditetapkan berupa pemungutan biaya yang murah untuk fasilitas-fasilitas yang mendukung dari sekolah sampai berkembangnya kemajuan pondok ini sehingga pihak pondokpesantren pun membina program kerja sama dengan pondok pesantren Al-Amin (Madura).

Pondok pesantren Darul Ilmi sekarang adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan

MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), dan Kementrian Agama. Pondok pesantren ini terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru. Sistem pendidikan di pondok pesantren Darul Ilmi mengutamakan pembelajaran salafiyahnya atau pada pembelajaran kitab kuningnya, sehingga santrinya dipacu untuk lebih memahami pengetahuan agama. Adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 2 tingkatan, yaitu:

- 1) Kelas 1-3 Muallimin/at (Tsanawiyah/MTS) selama 3 tahun.
- 2) Kelas 4-6 Muallimin/at (Aliyah/MA) selama 3 tahun

Tingkat pendidikan di Darul Ilmi ditempuh selama 6 tahun. Dan kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu; kurikulum pondok pesantren Darul Ilmi, dan kurikulum Dapertemen Agama. Pondok pesantren Darul Ilmi sekarang dipimpin oleh KH. Himran Mahmud, M.I.Kom.¹

b. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Falah

Pondok pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 M bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1395 H. Pondok pesantren Al-Falah ketika pertama kali didirikan oleh KH. Muhammad Tsani yang lebih dikenal dengan sebutan guru Tsani seorang ulama dan muballigh, dan juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai ke tanah Tambilahan,

¹ Wordpress Sejarah Singkat Darul Ilmi. <https://pondokpesantrendarulilmibanjarbaru.wordpress.com/sekapur-sirih/sejarah-singkat/>

Indra Giri dan Malaysia dengan dibantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan. Bertempat di Jl. A.Yani km. 23, Kel. Landasan Ulin Barat Kec. Liang Anggang, kota Banjarbaru, kode pos 70723. Lokasi pondok pesantren Al-Falah putra berada di wilayah RT.006 RW.002 Kel. Landasan Ulin Tengah Kec. Liang Anggang, kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, sedangkan lokasi pondok pesantren Al-Falah puteri terletak di RT.009, RW.004 Kel. Landasan Ulin Tengah Kec. Liang Anggang, kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Lembaga pendidikan ini bernama “Al-Falah”, sebuah kata yang diambil dari lafadz adzan yang berbunyi “*hayya a’lal falah*”, yang bermakna “*hayya a’lal fauz wan najah*” (marilah kepada keberuntungan dan keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan pondok pesantren Al-Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak. Sistem pendidikan di pondok pesantren Al-Falah mengutamakan penguasaan terhadap kitab kuning (kitab klasik), sehingga santrinya dipacu untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning tersebut. Adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 3 tingkatan, yaitu:

- 1) Tingkat Tahjizi (persiapan) selama 1 tahun.
- 2) Tingkat Wustha selama 3 tahun
- 3) Tingkat Ulya selama 3 tahun

Adapun kurikulum Kementerian Agama dengan jenjang pendidikannya terdiri dari :

- 1) TK Al-Qur’an Unit 081

- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putera dan Puteri (status Terakreditasi)
- 3) Madrasah Aliyah (MA) Putera dan Puteri (status Terakreditasi)
- 4) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah (status Terakreditasi)

Selain pendidikan formal, Pondok Pesantren Al-Falah juga melaksanakan pendidikan non-formal, yaitu kelompok pengajian yang diselenggarakan di mesjid dan di rumah guru/ustadz.

Tingkat pendidikan di Al-Falah selama 7 tahun. Dan kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu; kurikulum pondok pesantren Al-Falah, dan kurikulum Dapertemen Agama. Pondok pesantren Al-Falah sekarang diketua oleh KH. Nursyahid Ramli, Lc, sebagai ketua yayasan dan dipimpin oleh KH. Mukhlis Kaspul Anwar, Lc, MM.²

c. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Ma'ad

Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Jendral A. Yani. KM. 24 (Jl. Lapangan Golf) Landasan Ulin Utara kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru. Pondok ini berdiri pada tahun 1996 M/ 1416 H, yang didirikan oleh KH. Ahmad Kusasi, B.A sekitar 21 tahun yang lalu. Sekarang yang menjadi ketua yayasan pondok ini adalah H. Ahmad Ramadhan, S.Pd.I yang merupakan anak dari KH. Ahmad Kusasi B.A. Visi dari pondok ini adalah sebagai lembaga *Tafaqquh Fiddin*, dan misinya menjadikan santri Nurul Ma'ad sebagai generasi yang berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah serta berdakwah.

Kegiatan belajar di pondok ini dilakukan pada pagi hari, program binaan pondok menggunakan kitab-kitab klasik *mu'tabar*, dan mempunyai beberapa program ekstra/tambahan. Program pendidikan yang dijalankan yaitu binaan Negeri yakni Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun, Madrasah Tsanawiyah 3 tahun, SMA

² Dokumen arsip sejarah pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru.

Al-Islam 3 tahun. Untuk binaan Pondok yakni Diniyah Tajhizi 1 tahun, Diniyah Wushta 3 tahun, Diniyah ‘Ulya 3 tahun.³

2. Keadaan Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Al-Falah, dan Nurul Ma’ad

a. Keadaan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul Ilmi (MA dan MTS)

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di MA Darul Ilmi puteri Banjarbaru berjumlah 35 orang.

Tabel. 4.1 Data Jumlah Guru dan Mata Pelajarannya di MA Darul Ilmi Banjarbaru

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	H. Sapwani Karani, Lc	Al-qur'an Hadits
2	Drs. H. Himran Mahmud, M.I.Kom	Fiqih
3	Abdul Wahab	Bimbingan Konseling
4	Hamka, S.Pd.I	Fiqih
5	Ust. Taufiqurrahman	Bahasa Arab
		SKI
6	Norliani, S.Pd.I	Matematika
		SKI
		Bahasa Indonesia
7	Rahmila Sari, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
		Bahasa Indonesia
8	Syahid Mahmud, S.Pd.I	Al-qur'an Hadits
9	Rahmat Basuki, S.Pd.I	Fiqih
10	Sania Maulidia, S.Pd	Bahasa Inggris
		PPKn
11	Rahmaniah, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Drs. H. Abdul Basit, M.M	Sosiologi
13	Siti Rahmawati, S.Pd.	Matematika
14	Falik Wardhana, M.Pd	Geografi
15	Jumiati, S.Sos	Sejarah
16	H. Alfiannoor, S.Pd	Ekonomi
17	Elfi Handayani DA., SP.	Biologi
18	Minah, B.Sc	Bahasa Arab
		Fiqih
19	Dr. M. Thoriqul Arief, M.Pd.I	Aqidah Akhlak

³ Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Banjarbaru.

20	Drs. M. Abduh	Ekonomi
21	Hj. Siti Fatimah, M.Pd	Bahasa Arab
22	Hidayat, S.Pd.I	TIK
23	Abdul Hamid, S.Pd.I	PPKn Ilmu Tafsir
24	Hildawati, S.Pd.I	B. Indonesia SKI
25	Poppylia Ismawarsari, S.Pd	Sosiologi
26	M. Syahid Hisbullah, M.Pd.	Sejarah PPKn
27	Muniratul Mukarramah, S.Pd	Sejarah Indonesia Seni Budaya Bhs dan Sastra Inggris/LM Bahasa Inggris
28	Millati Amalia	Sejarah Indonesia Fikih Ilmu Hadits
29	Luthfillah, Lc	PPKn Ushul Fiqih
30	Risna Yuliani, S.Pd.	Geografi
31	Siti Maisyarah, S.Pd	Matematika
32	Rosa Nur Afifah, S.Pd	Prakarya Bahasa Indonesia
33	Ahmad Reza Maulana, Lc	Fiqih
34	H. Djamaris Machmud, S.H., M.H.	PKn
35	Rezeki Ridha Amalia, S.Pd.	Seni Budaya Ekonomi Bahasa Inggris

Sumber: Dokumen dan Arsip di MA Darul Ilmi Banjarbaru

Keadaan jumlah tenaga pendidik di MTS Darul Ilmi berjumlah 39 orang.

4.2 Data Jumlah Guru dan Mata Pelajarannya di MTS Darul Ilmi Banjarbaru

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Dr. KH. Himran Mahmud, M.I.Kom	Bahasa Arab
2	Akhmad Yadi, S.Pd	Qur'an hadis
3	Jumran wahyudi, S.Pd.I	Aqidah akhlak
4	Nurul Uyun, Bsc, M.Pd	Bahasa Arab
5	Ibnu Abbas, S.Pd.I	Bahasa Arab
6	Abdul Kadir, S.Pd.I	Bahasa Arab
7	Abdurrahman Efendi, S.Pd.I	Bahasa Arab
8	Kahirunnisa, S.Pd	Bahasa Arab
9	Dewi Mahmudah	Bahasa Arab
10	Muhammad Muryadi	Bahasa Arab
11	Ahmad Husein, S.Pd	Bahasa Arab
12	Hamka, S.Pd.I	Qur'an Hadist
13	Hidayat, S.Pd.I	Qur'an Hadist
14	Raina Fitriana, S.Pd.I	SKI

15	Amaliah, Bsc	SKI
16	Rasyidah S.Pd	Aqidah Akhlak
17	Abdul Wahab	Aqidah Akhlak
18	Yusuf Sugiarto, Lc	Aqidah Akhlak
19	Sir'an Taufiq M.Pd	Fikih
20	Ahmad Azhar, S.Pd	Fikih
21	Siti Rezka Naziza, B.Sc	Fikih
22	Dra. Hj. Alusiah Ilmi	Matematika
23	Jaitun, S.Pd	Matematika
24	Surajiah, M.Pd	Matematika
25	Rossi Sumanti, S.Pd	Matematika
26	Ridho Rahmatullah, S.Pd	Matematika
27	H. Praktikto, S.Pd	B.Indonesia
28	Drs. Abu Kanip	B.Indonesia
29	Husnul Khatimah S.Pd	B. Indonesia
30	Dili Megowati,SE, S.Pd.MM	B.Indonesia
31	Waladun Shaleh, S.Pd	B.Indonesia
32	Agnes Elok Nur Oktaviani, S.Pd	B.Indonesia
33	Hamdian Noor, S.Pd	IPS
34	Husnul Khatimah, S.Pd	IPS
35	Nanda Nur Syifa S.Pd	IPS
36	Rita Jahliyati, SH	PKN
37	Tety Yuliana	PKN
38	Faulina, M.Pd	IPA
39	Nita Astuti, S.Pd	IPA

Sumber: Dokumen dan Arsip di MTS Darul Ilmi Banjarbaru

b. Keadaan Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri (MA/MTS)

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren Darul Ilmi puteri Banjarbaru berjumlah 45 orang.

Tabel 4.3 Data Jumlah Guru dan Mata Pelajarannya di MA AL-Falah Puteri Banjarbaru

No.	Nama Pendidik	Mata Pelajaran
1	Yuliana, S.Pd.I	B. Inggris
2	Hj. Warsidah, S.Ag	Akidah Akhlak
3	Radiyah, S.Ag	Sosiologi
		Qur'an Hadits
4	Maswarah, Se	Ekonomi
5	Purnama Sari, S.Pd	Matematika
6	Nor Aida, S.Pd	Sejarah
		Fiqih
7	Normas Saprianti, S.Pd.I	Ski
8	Sapiyah, S.Ag	Akidah Akhlak
		B. Arab
9	Widiyastuti, Sp	Kimia
		Matematika
10	Rini Hendiani Junaidi, S.Pd	Ekonomi
11	Maryamah	Sejarah Indonesia
		Qur'an Hadits
12	Mariatul Qibtiah, S.Pd	B. Arab
		Qur'an Hadits
13	Hj. Nor Azizah, S.Pd.I	Fiqih
14	Hafidhatul Hasanah, S.Pd	Matematika
15	Ananda Amilia, S.Pd	B. Indonesia
16	Elly Hartinah, S.Ag	Sejarah
17	Jauhar Zaini, S.Pd	Ppkn
18	Puteri Hilal Aulia Lasmi	Geografi
19	Riska Asyari Puteri, S.Pd	Kimia
20	Hayatun Nisa, S.Pd	Biologi
21	Nur Asiyah, S.Pd	Sejarah
22	Tiara Annisa Novianti, S.Pd	Geografi
23	Makiyah	Akidah Akhlak
		SKI
24	Annisa Maulida, S.Pd	B. Arab
		Qur'an Hadits
25	Siti Mahmudah, S.Pd	B. Inggris
26	Yunisa	Ekonomi
27	Rohaniah, S.Pd	Matematika
28	Suci Indah, S.Pd	Komputer
29	Rizki Amalia, S.Pd	Komputer
30	Maulida, S.Pd	Ppkn
31	Ridha Rohma, S.Pd	Sejarah Indonesia
32	Kusuma Dewi Wijayanti, S.Pd	Fisika
33	Nor Hidayah, S.Pd	Sosiologi
34	Siti Maulida, S.Pd	B. Indonesia

Sumber : Dokumen dan Arsip di MA Al-Falah Puteri Banjarbaru

Tabel 4.4 Data Jumlah Guru dan Mata Pelajarannya di MTS AL-Falah Puteri Banjarbaru

No	Nama Pendidik	Mata Pelajaran
1	Helda Fahlana, S. Pd. I., M.Pd.	Kepala Madrasah
		Matematika
2	Hj Nirmawati, S.Pd.I., M.M	Aqidah Akhlak
3	Dra. Siti Darmatasiah	Fikih
4	Hj Anina Rasuna, S. Pd	IPA/ Fisika
5	Siti Hidayati, M. Pd	Bahasa Indonesia
6	Hayatul Mina, S. Pd	Bahasa Indonesia
7	Masdiana, S. Ag	Bendahara
		IPS
8	lib Kurnianti, S.Pd., M.I.Kom	Operator
		Bahasa Inggris
9	Lia Marhamah, S.Pd	Matematika
10	Maritawati, S. Hut	IPA
11	Lailani Olfah, S. Pd	IPA Biologi
12	Dra. Hj. Husnah, M.Pd.I	Fiqih
13	Nurhayati Indah Lestari, S. Pd	B. Inggris
14	Hj.Istiqomah, S. Pd	PKN
15	Kurba, S. Ag	IPS
16	Anis Ridha Wardati, S.Pd.I., M.Pd	SKI
17	Fauziah, S. Pd. I	B. Arab
18	Nor Fadillah, Lc., M.H.	Fikih
		B. Arab
19	Norsyafa'ah, S. Pd. I	Al Qur'an Hadits
20	Syarifah Khairiah, S.Pd.I	SBK
21	Hj. Asnaniah	Al Qur'an Hadits
22	Patriah, S. Pd. I	Prakarya
23	Susilawati, S. Pd	Matematika
24	Putu Ayu Ariningsih, S.Pd., M.Pd.	Matematika
		SBK
		IPA
25	Jariah, S.Pd., M.M	SKI
26	Murtajiah, S.Pd.	B. Inggris
27	Noormalina, S. Pd	Matematika
28	Nesvy Mayasari, S. Pd	B. Inggris
29	Siti. Noronnisa, S.Pd.	Akidah Akhlak
		Prakarya
30	Puteri Cita Sari, S.Pd.	Penjasorkes
31	Erma Ramdayani, S.Pd.I	Prakarya
32	Hj. Laila Komar Kastalani, S.Pd.	Penjasorkes
33	Syahna Abidah	Penjasorkes
34	Milawati, S.Pd.I	Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Sumber: Dokumen dan Arsip di MTS Al-Falah Puteri Banjarbaru

c. Keadaan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Nurul Ma'ad (SMA/MTS)

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di SMA Nurul Ma'ad puteri Banjarbaru berjumlah 12 orang.

Tabel 4.5 Data Jumlah Guru dan Mata Pelajarannya di SMA Nurul Ma'ad Puteri Banjarbaru.

No.	Nama Pendidik	Mata Pelajaran
1	Widya Rukanami	IPS, Informatika
2	Mutmainah	Matematika
3	Astriani, S.Pd	Bahasa Inggris, Sastra Inggris
4	Siti Fatimah, S.Pd	PAI
5	Sri Susanti, S.Pd	Bahasa Indonesia, Sastra Indonesia
6	Khadijah	PKN
7	Fatmala Dewi	PKWU
8	Rahmiati	IPA
9	Elma, S.Pd	Antro, Ekonomi
10	Ulya Karimah, S.Pd	Matematika
11	Nur Hasanah, S.Pd	Sejarah
12	Fatimatuzzahro	Bahasa Arab

Sumber: Dokumen dan Arsip SMA Nurul Ma'ad Puteri Banjarbaru

Keadaan jumlah tenaga pendidik di MTS Nurul Ma'ad berjumlah 16 orang.

Tabel 4.6 Data Jumlah Guru dan Mata Pelajaran di MTS Nurul Ma'ad Puteri Banjarbaru

No	Nama Pendidik	Mata Pelajaran
1	H. Ahmad Ramadhan, S. Pd. I	Kepala Sekolah
2	H. Muhammad, S. Pd. I	Wakil Kepala Sekolah
3	Muhammad Rafie	Operator
4	Eka Norjanah S. Pd	Bahasa Inggris
5	Fatmala Dewi	Bahasa Indonesia
6	Elma S. Pd	Pendidikan kewarganegaraan
7	Ulya Karimah S. Pd	Matematika
8	Iin Damayanti S. Pd. I	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Mariatul Qibtiyah	Fiqih
10	Mutmainnah	Matematika
11	Nur Hasanah S.Pd	Akidah Akhlak
12	Nurmala	Al-Qur'an Hadist
13	Raudatul Munawarah S. Pd	Bahasa Arab
14	Siti Fatimah S. Pd	Sejarah Kebudayaan Islam

15	Widya Rukanami	Ilmu Pengetahuan Sosial
16	Rahmi	Akidah Akhlak

Sumber: Dokumen dan Arsip MTS Nurul Ma'ad Banjarbaru

3. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Al-Falah, dan Nurul Ma'ad Banjarbaru

a. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi (MA/MTS)

Keadaan santri Madrasah Aliyah Darul Ilmi berjumlah 912 santri keseluruhannya.

Tabel 4.7 Data Jumlah Santri di MA Darul Ilmi Banjarbaru

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
X.A	39	XI.A1	53	XII.A1	34
X.B	41	XI.A2	41	XII.A2	31
X.C	41	XI.A3	52	XII.A3	35
X.D	37	XI.B	40	XII.B	49
X.E	32	XI.C1	37	XII.C1	41
X.F	28	XI.C2	28	XII.C2	31
X.G	39	XI.D	45	XII.D	22
X.H	29				
X.I	30				
X.J	28				
X.K	29				
Jumlah	373	Jumlah	296	Jumlah	243

Sumber: Dokumen dan Arsip MA Darul Ilmi Banjarbaru

Keadaan santri Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Ilmi berjumlah 1.301 santri keseluruhannya.

Tabel 4.8 Data Jumlah Santri MTS Darul Ilmi Banjarbaru

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
VII.A	27	VII.A	44	IX.A	34
VII.B	29	VII.B	42	IX.B	33
VII.C	30	VII.C	41	IX.C	33
VII.D	25	VII.D	41	IX.D	37
VII.E	27	VII.E	44	IX.E	38
VII.F	26	VII.F	40	IX.F	36
VII.G	27	VII.G	40	IX.G	37
VII.H	27	VII.H	29	IX.H	43
VII.I	24	VII.I	38	IX.I	42
VII.J	10	VII.J	28	IX.J	42
VII.K	35	VII.K	38	IX.K	41
VII.L	39	VII.L	30		

VII.M	36	VII.M	30		
VII.N	38				
Jumlah	400	Jumlah	485	Jumlah	416

Sumber: Dokumen dan Arsip MTS Darul Ilmi Banjarbaru

b. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Falah (MA/MTS)

Keadaan santri Madrasah Aliyah Al-Falah Puteri berjumlah 746 santri keseluruhannya.

Tabel 4.9 Data Jumlah Santri MA Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Kelas X	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas XII	Jumlah
X.A	34	XI.A	35	XII.A	38
X.B	34	XI.B	37	XII.B	38
X.C	34	XI.C	36	XII.C	38
X.D	33	XI.D	36	XII.D	38
X.E	32	XI.E	36	XII.E	38
X.F	32	XI.F	36	XII.F	38
X.G	32	XI.G	37		
X.H	34				
Jumlah	265	Jumlah	253	Jumlah	228

Sumber: Dokumen dan Arsip MA Al-Falah Puteri Banjarbaru

Keadaan santri Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Falah puteri berjumlah 704 santri keseluruhannya.

Tabel 4.10 Data Jumlah Santri MTS Al-Falah Puteri Banjarbaru

Kelas VII	Jumlah	Kelas VIII	Jumlah	Kelas IX	Jumlah
VII.A	33	VIII.A	34	IX.A	30
VII.B	32	VIII.B	33	IX.B	28
VII.C	33	VIII.C	34	IX.C	30
VII.D	29	VIII.D	32	IX.D	30
VII.E	30	VIII.E	33	IX.E	31
VII.F	28	VIII.F	34	IX.F	33
VII.G	29	VIII.G	34		
VII.H	33	VIII.H	41		
Jumlah	247	Jumlah	275	Jumlah	182

Sumber: Dokumen dan Arsip MTS Al-Falah Puteri Banjarbaru

c. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ma'ad (SMA/MTS)

Keadaan santri SMA Al-Islami Nurul Ma'ad puteri berjumlah 56 santri keseluruhannya.

Tabel 4.11 Data Jumlah Santri SMA Al-Islami Nurul Ma'ad Puteri Banjarbaru

Kelas	Jumlah
X	17
XI	24
XII	15
Jumlah	56

Sumber: Dokumen dan Arsip SMA Al-Islami Nurul Ma'ad Puteri Banjarbaru

Keadaan santri Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Ma'ad puteri berjumlah 99 santri keseluruhannya.

Tabel 4.12 Data Jumlah Santri MTS Nurul Ma'ad Puteri Banjarbaru

Kelas VII	Jumlah	Kelas VIII	Jumlah	Kelas IX	Jumlah
VII.A	17	VIII.A	17	IX	27
VII.B	16	VIII.B	22		
Jumlah	33	Jumlah	39	Jumlah	27

Sumber: Dokumen dan Arsip MTS nurul Ma'ad Puteri Banjarbaru

B. Hasil Penelitian

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik analisis dokumen, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Ilmi, Al-Falah dan Nurul Ma'ad Banjarbaru.

1. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren

Darul Ilmi, Al-Falah dan Nurul Ma'ad Banjarbaru

- a. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Ilmi

Nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan atau ditanamkan melalui pembelajaran akidah akhlak kelas IX MTS dan XII MA di pondok pesantren Darul Ilmi. Adapun pengajar akidah akhlak kelas IX MTS adalah bapak Jumran Wahyudi S.Pd.I mengatakan:

Menurut ulun moderasi beragama itu seperti namanya moderat yaitu di tengah-tengah jadi kalo digabungkan dengan agama bisa kita artikan jalan tengah dalam beragama ya tidak berlebihan dan tidak juga mengurangi bisa

dibilang dengan tidak ekstrim dalam beragama, terus kalo nilai-nilai moderasi beragama itu banyak salah satunya yang ulun tahu adalah toleransi antar agama karena menurut ulun juga itu paling penting sebab Indonesia memiliki banyak agama jadi harus bisa membawa diri untuk saling menghargai satu sama lain walaupun kita beda keyakinan. Santri harus dan wajib dibekali tentang ini tadi nilai-nilai dalam moderasi beragama karena bagiannya kena keluar pondok banyak tetamu beda-beda keyakinan atau beda agama agar mereka saling toleransi dan menghargainya.⁴

Sedangkan menurut pengajar akidah akhlak di kelas XII MA adalah bapak Dr.

M. Thoriqul Arief, M.Pd.I mengatakan:

Pandangan ulun ya moderasi beragama itu adalah cara pandang seseorang atau cara perilaku seseorang yang mengedepankan keseimbangan dalam rangkap arti bisa memahami, bisa bijaksana dll. terutama yang pertama tadi nilai kebijaksanaan kemudian saling menghargai dalam arti nilai tenggang rasa bisa juga dapat kalo dalam istilah yang lebar tasamuh, tawazun, keseimbangan saling memahami, saling menghormati mungkin itu yang bisa ulun ungkapkan. Dan bagi ulun sangat penting untuk santri utamanya santri setelah lulus kembali ke masyarakat dan di masyarakat itu berbagai macam latar belakang dan berbagai macam pola pikir yang itu mereka harus bisa bijaksana menyikapinya kalo kemudian kita tidak bisa menerapkan nilai-nilai moderasi beragama itu akan menjadi konteks negatif bisa berbahaya baik diri sendiri atupun baik orang lain karena tidak adanya rasa menghormati perbedaan.⁵

Berikut nilai-nilai moderasi beragama yang di dalamnya terdapat nilai pertengahan (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*) dan anti kekerasan (*al-la 'unf*) di kelas IX MTS dalam buku akidah akhlak semester 1 dengan judul tema; Adab Terhadap Saudara, Teman, Dan Tetangga. Antara lain:

- 1) Adab kepada saudara; *ukhuwah islamiyah* atau *ukhuwah diniyah* adalah persaudaraan yang lahir karena keyakinan Islam yang dipeluk oleh sekelompok orang; *ukhuwah insanniyah* adalah persaudaraan yang terbawa oleh kodrat manusia sebagai makhluk berpikir yang menjadi basis berkembangnya kemampuan penciptaan dan keativitas; *ukhuwah basyariyah*

⁴ Hasil wawancara kepada bapak Jumran Wahyudi, S.Pd.I (guru MTS Darul Ilmi) di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru pada Sabtu, 11 Mei 2024.

⁵ Hasil wawancara kepada bapak Dr. Toriqul Arief, M.Pd.I (guru MA Darul Ilmi) di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru pada Selasa, 14 Mei 2024.

adalah ukhuwah yang lahir karena kodrat kehidupan manusia terutama dalam dimensi kehidupan. Konsepnya bahwa semua manusia di dunia adalah bersaudara karena lahir dari seorang bapak bernama Adam dan ibu bernama Hawa; ukhuwah wathaniyah adalah persaudaraan kebangsaan yang lahir karena proses sejarah yang panjang, kemudian membentuk suatu identitas bangsa yang mengikat satu sama lain dalam suatu wadah kehidupan kebangsaan dan bernegara.

Ukhuwah yang terjalin antarsesama memiliki fungsi sebagai berikut; ukhuwah akan melahirkan sifat yang mulia, yaitu santun, cinta kasih, dan peduli; ukhuwah memperkuat kekuatan Islam sehingga terwujud kejayaan Islam; terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain, baik dalam harta, jiwa, kehormatan, harkat, maupun martabat; melahirkan rasa kasing sayang yang mendalam pada jiwa setiap muslim; terwujud kehidupan aman, tentram, dan harmonis tanpa ada permusuhan dan kebencian; menimbulkan dampak yang positif seperti tolong menolong, mendahulukan kepentingan orang lain, dan mudah memaafkan.

- 2) Adab terhadap tetangga; tetangga muslim saja ini memiliki dua macam hak, yaitu hak sebagai tetangga dan hak sesama muslim; tetangga kafir ini mempunyai satu hak saja yaitu hak bertetangga. Dengan tetangga non muslim kita dianjurkan untuk bertetangga dengan baik dan tidak boleh menggangukannya; tetangga muslim yang masih memiliki hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini memiliki tiga hak, hak sebagai tetangga, hak sesama muslim, dan hak kekerabatan.⁶

⁶ Muhammad Latif, *Akidah Akhlak untuk MTs dan yang Sederajat Kelas IX*, (Fattah, 2022) 15.

Berikut nilai-nilai moderasi beragama yang di dalamnya terdapat nilai pertengahan (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*) dan anti kekerasan (*al-la 'unf*) dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII semester 1 dengan judul tema; Adab Bergaul Dalam Islam:

1) Adab bergaul terhadap teman sebaya

a) Memilih teman bergaul yang baik

Kriteria teman yang baik adalah cerdas, memiliki akhlak mulia, tidak fasik (orang yang melakukan maksiat sedang dirinya mengetahui akibat perbuatan tersebut), dan tidak tamak (rakus pada hal-hal keduniaan). Imam al-Ghazali menyebut orang tamak sebagai racun pembunuh.

b) Mencintai teman sebaya karena Allah SWT.

Rasulullah saw bersabda sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَائِي الْيَوْمَ أَظْلَهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي. (رواه مسلم)

c) Menampakkan senyum, bersikap lembut, dan kasih sayang

d) Saling tolong antar sesama

e) Tidak saling merendahkan, sombong, atau meremehkan

f) Berakhlak terpuji

g) Berbaik sangka kepada teman dan tidak memata-matai mereka

Rasulullah saw telah bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. (رواه مسلم)

h) Memaafkan kesalahan dan menahan marah

i) Saling menasihati dalam kebenaran

Hal-hal yang dilarang dalam pergaulan antar teman sebagai berikut:

- a) Larangan bermusuhan dan saling hasad
- b) Pergaulan bebas
- c) Melanggar norma-norma
- d) Larangan memanggil dengan panggilan yang buruk

Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

- e) Haram mengungkit-ungkit pemberian kepada teman
 - f) Menjaga rahasia teman dan tidak menyebarkan
- 2) Adab bergaul terhadap orang yang lebih tua

- a) Berlaku sopan
- b) Berbicara dengan santun

Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

- c) Menolak dengan halus perintah buruk dari mereka

Allah berfirman dalam Q.S. Lukman ayat 15:

وَأِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

- d) Menghormati dengan ihklas
 - e) Mendahulukan orang yang lebih tua
- 3) Adab bergaul terhadap orang yang lebih muda
- a) Memberikan nasihat yang bijak kepada orang yang lebih muda
 - b) Mempererat persaudaraan dengan orang yang lebih muda

- c) Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang yang lebih muda
 - d) Memberikan teladan yang baik kepada orang yang lebih muda merupakan metode pendidikan yang paling utama
 - e) Membina anak-anak muda dengan baik agar menjadi penerus bangsa dan agama
 - f) Memberi penghargaan atas prestasi yang telah diraih
- 4) Adab bergaul terhadap lawan jenis
- a) Menundukkan pandangan
 - b) Menjaga diri agar tidak menjadi sumber fitnah
 - c) Menutup aurat
 - d) Menghindari pergaulan bebas
 - e) Saling bertanggung jawab.⁷

b. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Falah puteri

Nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan atau ditanamkan melalui pembelajaran akidah akhlak kelas IX MTS dan XII MA di pondok pesantren Al-Falah puteri. Adapun guru yang mengajar akidah akhlak di kelas IX MTS adalah ibu Hj Nirmawati, S.Pd.I., M.M. mengatakan bahwa:

Moderasi beragama itu intinya saling toleransi antar sesama begitu juga dengan nilai-nilainya yang utama itu adalah ya tadi toleransi. Sangat penting kenapa jar ku penting itu kita kan kadang-kadang antara satu dan dua tuh kan beda-beda ibarat kita misalnya handak menyangsi itu saja misalnya ada anak memiliki kesalahan kada kawa kita sama semuanya sangsian kada kawa karena kita beda-beda anaknya, karena sebelum kita sangsi, kita takuni dulu itu pang dulu yang biasanya terjadi kadang-kadang ada anak yang kehilangan duit kita kada kawa kita samakan seberataan sama ada yang kda dapat kiriman dan ada yang dapat kiriman nah yang kada dapat kiriman ini melihat yang dapat kiriman nah bisa inya kepingin ampun kawannya lalu bisa meambil ampun urang jadi ibarat menyangsi tuh kada kawa sama seberataan

⁷ Sri Mulyani, *Akidah Akhlak kelas XII Semester 1*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2022). 40.

sangsi itu, jadi kita kawa membedakan lawan kita tahu anak yang kaya ini yang kaya itu kawa kita membedakan antara satu dan yang lain.⁸

Adapun menurut guru akidah akhlak kelas XII MA tentang nilai-nilai moderasi beragama yaitu ibu Hj. Warsidah, S.Ag mengatakan:

Moderasi itu iya tawasuth atau menengah-nengah dalam perbuatan yang bukan agama Islam saling toleransi maksudnya juga, dalam nilai-nilai moderasi beragama iya tadi salah satunya bersikap tawasuth dan toleransi makanya dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XII ini pembahasannya sangat sedikit padahal sangat penting untuk diamalkan para santri, tapi pembahasan mengenai moderasi beragama ini sudah juga dibahas dalam materi sebelumnya yaitu materi akhlak terpuji ada sangkut pautnya sedikit, dan tambahannya tadi tawasuth dan toleransi antar agama dan juga pembahasan mengenai nilai-nilai moderasi beragama ini sudah diwajibkan ada oleh kemenag mulai tahun sebelumnya sudah.⁹

Berikut nilai-nilai moderasi beragama yang di dalamnya terdapat nilai pertengahan (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*) dan anti kekerasan (*al-la 'unf*) di kelas IX MTS dalam buku akidah akhlak dengan judul tema adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga. Antara lain:

1) Adab islami kepada saudara dan teman

Adab yang baik terhadap saudara adalah sebagai berikut :

- Terhadap kakak (baik laki-laki maupun perempuan) sebaiknya
 - a) Menghormatinya ketika berada didepannya maupun tidak
 - b) Berbicara dengan pelan, tidak mengeraskan suara bila tidak diperlukan
 - c) Menjaga nama baiknya, dengan tidak menceritakan kekurangannya
 - d) Mengikuti nasehat baiknya
 - e) Berusaha membantu kesulitannya sesuai dengan kemampuannya
- Terhadap adik (laki-laki maupun perempuan) sebaiknya

⁸ Hasil wawancara kepada ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I., M.M. (guru MTS Al-Falah putri) di pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru pada Senin, 29 April 2024.

⁹ Hasil wawancara kepada ibu Hj. Warsidah, S.Pd.I (guru MA Al-Falah putri) di pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru pada Selasa, 30 April 2024.

- a) Memberikan bimbingan sepenuhnya saat menghadapi masalah
 - b) Berusaha menghibur hatinya saat susah
 - c) Memberikan contoh ucapan dan perbuatan yang baik
 - d) Menyayanginya, sekali-kali memberi hadiah kesukaannya
- Adapun adab yang baik terhadap sesama teman antara lain :
 - a) Saling menjaga nama baiknya dan berusaha menutupi aibnya
 - b) Saling membantu meringankan beban penderitaan yang dialaminya
 - c) Saling menghargai pendapat
 - d) Saling menjaga kerukunan
- 2) Adab islam terhadap tetangga non muslim antara lain adalah sebagai berikut :
- a) Memberikan hak-hak tetangga
 - b) Tidak mengganggu tetangga
 - c) Gemar bersedekah kepada tetangga
 - d) Peduli terhadap keadaan tetangga
 - e) Dilarang menganiaya tetangga dan menyerahkannya kepada musuh
 - f) Membantu mengatasi kesulitan dan menutupi aib tetangga.¹⁰

Berikut nilai-nilai moderasi beragama yang di dalamnya terdapat nilai pertengahan (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*) dan anti kekerasan (*al-la 'unf*) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII semester 2 dengan tema; Akhlak Dalam Berorganisasi Dan Profesi:

- 1) Etika dalam berorganisasi
 - a) Tolong menolong
 - b) Mempunyai niat dan tujuan yang mulia

¹⁰ Modul, *Akidah Akhlak kelas IX MTS/SMP* (2019), 43.

- c) Amanah
- d) Berkomunikasi dengan baik

2) Etika dalam profesi

- a) Taat kepada pimpinan

Firman Allah Swt dalam QS. An-nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

- b) Bekerja dengan ikhlas karena Allah swt
- c) Berusaha menghindari kesalahan dan sungguh-sungguh dalam bekerja.
- d) Jujur dan amanah
- e) Menjaga etika sebagai seorang muslim
- f) Tidak melanggar prinsip-prinsip syariah
- g) Menghindari *syubhat*
- h) Menjaga *ukhuwah islamiyah*

3) Sikap yang harus dihindari dalam profesi

- a) Namimah (mengadu domba)
- b) Sombong
- c) Hasad (dengki)
- d) Saling bermusuhan
- e) Berprasangka buruk.¹¹

¹¹ Meria Afiah, *Akidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah kelas 12 Semester Genap*, (Thawaf, 2019), 44.

c. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren

Nurul Ma'ad puteri

Nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan atau ditanamkan melalui pembelajaran akidah akhlak kelas IX MTS dan XII SMA di pondok pesantren Nurul Ma'ad puteri. Adapun guru yang mengajar akidah akhlak di kelas IX MTS yaitu ibu Nur Hasanah S.Pd mengatakan mengenai nilai-nilai moderasi beragama:

Moderasi beragama adalah meyakini kebenaran agama sendiri, menghargai, menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka tanpa harus membenarkannya, nilai-nilai moderasi beragama itu seperti komitmen kebangsaan, toleransi anti kekerasan, serta penghargaan terhadap tradisi, iya penting karena santri suatu saat akan keluar dari pesantren bertemu dengan masyarakat luar yang berbeda pendapat, pemikiran, serta keyakinan agama, santri juga perlu mengetahui nilai moderasi beragama agar terbina sikap moderat dan tidak pernah merasa paling benar dalam beragama.¹²

Sedangkan menurut guru yang mengajar akidah akhlak di kelas XI SMA mengenai moderasi beragama yaitu ibu Siti Fatimah, S.Pd mengatakan:

Sebagai sebuah program moderasi beragama dapat dimaknai sebagai upaya mengatur penganut agama, agar dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya tidak terjebak pada dua kutub ekstrem, baik yang terlalu ketat atau yang terlalu longgar, sedangkan nilai-nilainya adalah komitmen, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Santri juga wajib mengetahui mengenai nilai-nilai ini untuk diamalkan di masa akan datang nanti, ulun juga mengajarkan di kelas dengan menyisipkan sedikit-sedikit tentang pentingnya pengalaman ilmu di masa akan datang di setiap masuk jam pelajaran, agar tersusun lebih baik untuk masa depan nanti.¹³

Berikut nilai-nilai moderasi beragama yang di dalamnya terdapat nilai pertengahan (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*) dan anti kekerasan (*al-la 'unf*) di kelas IX MTS dalam buku akidah akhlak semester 1 dengan judul tema; Adab Terhadap Saudara, Teman, Dan Tetangga, antara lain:

- 1) Adab kepada saudara; ukhuwah islamiyah atau ukhuwah diniyah adalah persaudaraan yang lahir karena keyakinan Islam yang dipeluk oleh

¹² Hasil wawancara kepada ibu Nur Hasanah S.Pd.I (guru MTS Nurul Ma'ad putri) di pondok pesantren Nurul Ma'ad putri Banjarbaru pada Selasa, 7 Mei 2024.

¹³ Hasil wawancara kepada ibu Siti Fatimah S.Pd. (guru SMA Nurul Ma'ad putri) di pondok pesantren Nurul Ma'ad putri Banjarbaru pada Selasa, 7 Mei 2024.

sekelompok orang; ukhuwah insanniyah adalah persaudaraan yang terbawa oleh kodrat manusia sebagai makhluk berpikir yang menjadi basis berkembangnya kemampuan penciptaan dan keaktivitas; ukhuwah basyariyah adalah ukhuwah yang lahir karena kodrat kehidupan manusia terutama dalam dimensi kehidupan kehidupan. Konsepnya bahwa semua manusia di dunia adalah bersaudara karena lahir dari seorang bapak bernama Adam dan ibu bernama Hawa; ukhuwah wathaniyah adalah persaudaraan kebangsaan yang lahir karena proses sejarah yang panjang, kemudian membentuk suatu identitas bangsa yang mengikat satu sama lain dalam suatu wadah kehidupan kebangsaan dan bernegara.

Ukhuwah yang terjalin antarsesama memiliki fungsi sebagai berikut; ukhuwah akan melahirkan sifat yang mulia, yaitu santun, cinta kasih, dan peduli; ukhuwah memperkuat kekuatan Islam sehingga terwujud kejayaan Islam; terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain, baik dalam harta, jiwa, kehormatan, harkat, maupun martabat; melahirkan rasa kasing sayang yang mendalam pada jiwa setiap muslim; terwujud kehidupan aman, tentram, dan harmonis tanpa ada permusuhan dan kebencian; menimbulkan dampak yang positif seperti tolong menolong, mendahulukan kepentingan orang lain, dan mudah memaafkan.

- 2) Adab terhadap tetangga; tetangga muslim saja ini memiliki dua macam hak, yaitu hak sebagai tetangga dan hak sesama muslim; tetangga kafir ini mempunyai satu hak saja yaitu hak bertetangga. Dengan tetangga non muslim kita dianjurkan untuk bertetangga dengan baik dan tidak boleh mengganggunya; tetangga muslim yang masih memiliki hubungan

kekeluargaan. Tetangga semacam ini memiliki tiga hak, hak sebagai tetangga, hak sesama muslim, dan hak kekerabatan.¹⁴

Berikut nilai-nilai moderasi beragama yang di dalamnya terdapat nilai pertengahan (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*) dan anti kekerasan (*al-la 'unf*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII semester 2 dengan tema; Meraih Kasih Sayang Allah Swt Dengan *Ihsan*:

- 1) Ihsan kepada Allah Swt
- 2) Ihsan kepada sesama makhluk ciptaan Allah Swt.

Firman Allah Swt dalam QS. al-Qashah ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

- a) Ihsan kepada kedua orang tua

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra ayat 24:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

- b) Ihsan kepada kerabat karib

Menjalin hubungan baik dengan karib kerabat adalah bentuk ihsan kepada mereka, bukan Allah Swt, menyamakan seseorang yang memutuskan hubungan silaturahmi dengan perusak di muka bumi. Allah Swt berfirman dalam QS. Muhammad ayat 22:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ

- c) Ihsan kepada anak yatim

Berbuat baik kepada anak yatim ialah dengan cara mendidiknya dan memelihara hak-haknya. Banyak ayat dan hadis menganjurkan

¹⁴ Muhammad Latif, *Akidah Akhlak untuk MTs dan yang Sederajat Kelas IX*, (Fattah, 2022) 15.

berbuat baik kepada anak yatim, diantaranya adalah sabda Rasulullah saw:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَّحَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا
(رواه بخاري)

d) Ihsan kepada fakir miskin

Berbuat ihsan kepada orang miskin ialah dengan memberikan bantuan kepada mereka terutama pada saat mereka mendapat kesulitan.

Rasulullah bersabda:

السَّاعِي عَلَى الْأَزْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ، كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلِ الصَّائِمِ
النَّهَارَ (رواه مسلم)

e) Ihsan kepada tetangga

Ihsan kepada tetangga dekat meliputi tetangga dekat dari kerabat atau tetangga yang berada di dekat rumah, serta tetangga jauh, baik jauh karena nasab maupun yang berada jauh dari rumah.

Teman sejawat adalah yang berkumpul dengan kita atas dasar-dasar pekerjaan, pertemanan, teman sekolah atau kampus, perjalanan, ma'had, dan sebagainya. Mereka semua masuk ke dalam kategori tetangga. Seorang tetangga kafir mempunyai hak sebagai tetangga saja, tetapi tetangga muslim mempunyai dua hak yaitu sebagai tetangga dan sebagai muslim, sedang tetangga muslim dan kerabat mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, sebagai muslim, dan sebagai kerabat.

Rasulullah saw bersabda:

وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ قِيلَ وَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الَّذِي لَا
يَأْمَنُ جَاؤُهُ بَوَائِقُهُ (رواه بخاري)

f) Ihsan kepada tamu

Ihsan kepada tamu secara umum adalah dengan menghormati dan menjamunya. Rasulullah saw bersabda:

إِنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحْمَتَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِنِ حَبِيرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (رواه بخاري ومسلم)

Tamu yang datang dari tempat yang jauh, termasuk dalam sebutan ibnu sabil (orang yang dalam perjalanan jauh). Cara berbuat ihsan terhadap ibnu sabil dengan memenuhi kebutuhannya, menjaga hartanya, memelihara kehormatannya, menunjukkan jalan jika ia meminta.

g) Ihsan kepada karyawan/pekerja

Kepada karyawan atau orang-orang yang terikat perjanjian kerja dengan kita, termasuk pembantu, tukang dan sebagainya, kita diperintahkan agar membayar upah mereka sebelum keringat mereka kering (segera), tidak membebani mereka dengan sesuatu yang mereka tidak sanggup melakukannya. Secara umum kita juga harus menghormati dan menghargai profesi mereka.

h) Ihsan kepada sesama manusia

Rasulullah saw bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِنِ حَبِيرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (رواه بخاري)

Wahai manusia hendaklah kita melembutkan ucapan, saling menghargai satu sama lain dalam pergaulan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada kemungkaran. Menunjukkan jalan jika ia tersesat, menagajari mereka yang bodoh, mengakui hak-hak mereka, dan tidak mengganggu mereka dengan tidak melakukan hal-hala yang dapat mengusik serta meluakai mereka.

- i) Ihsan kepada binatang
- j) Ihsan kepada alam sekitar.¹⁵

2. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Ilmi, Al-Falah dan Nurul Ma'ad

a. Perencanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Darul Ilmi, Al-Falah, dan Nurul Ma'ad.

Perencanaan yang dilakukan oleh para guru pengajar di pondok pesantren Darul Ilmi, Al-Falah, dan Nurul Ma'ad yaitu dengan membuat RPP masing-masing pada setiap jenjang MTS, MA, maupun SMA sesuai dengan materi yang disampaikan.

Adapun pembuatan RPP pada guru pondok pesantren Darul Ilmi yaitu guru akidah akhlak kelas IX MTS, peneliti menemui tujuan pembelajaran terdapat beberapa indikator yang memuat kepada nilai-nilai moderasi beragama dengan judul tema adab terhadap saudara, teman, dan tetangga ialah:

- 1) Memahami materi adab terhadap saudara, teman dan tetangga
- 2) Mencontohkan adab terhadap saudara, teman, dan tetangga
- 3) Mengkomunikasikan masalah yang terjadi kepada saudara, teman, dan tetangga.

Peneliti juga menemukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan, guru memberikan

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam Kelas XII*, (Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud: 2018), 103.

kesempatan untuk memahami materi tersebut, guru juga membuat kelompok antar peserta didik untuk saling berdiskusi atau bertukar informasi mengenai materi tersebut dan mempersilahkan untuk saling bertanya.¹⁶

Guru akidah akhlak kelas XII MA peneliti menemui dalam tujuan pembelajaran terdapat beberapa indikator yang memuat kepada nilai-nilai moderasi dengan judul tema Adab bergaul dalam Islam, ialah:

- 1) Mencermati materi tentang dengan Adab Bergaul Dalam Islam baik.
- 2) Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan Adab Bergaul Dalam Islam dengan baik;
- 3) Mengaplikasikan materi tentang Adab Bergaul Dalam Islam dengan baik.

Peneliti juga menemukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan, guru memberikan kesempatan untuk memahami materi tersebut, guru juga membuat kelompok antar peserta didik untuk saling berdiskusi atau bertukar informasi mengenai materi tersebut dan mempersilahkan untuk saling bertanya.¹⁷

Pembuatan RPP pada guru pondok pesantren Al-Falah puteri yaitu guru akidah akhlak kelas IX MTS, peneliti menemui tujuan pembelajaran terdapat beberapa indikator yang memuat kepada nilai-nilai moderasi

¹⁶ Dokumen arsip RPP Akidah Akhlak tentang adab kepada saudara, teman, dan tetangga kelas IX MTS Darul Ilmi

¹⁷ Dokumen arsip RPP Akidah Akhlak tentang adab kepada saudara, teman, dan tetangga kelas XII MA Darul Ilmi

beragama dengan judul tema adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga. ialah:

- 1) Meyakini adab islami kepada saudara, teman dan tetangga
- 2) Membiasakan nilai, urgensi dan upaya yang mencerminkan adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga
- 3) Menganalisis dan mengkritisi kejadian yang mencerminkan adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga

Peneliti juga menemukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk memahami materi tersebut, guru juga membuat kelompok antar peserta didik untuk saling berdiskusi atau bertukar informasi mengenai materi tersebut dan mempersilahkan untuk saling bertanya.¹⁸

Guru akidah akhlak kelas XII MA peneliti menemui dalam tujuan pembelajaran terdapat beberapa indikator yang memuat kepada nilai-nilai moderasi dengan judul tema etika bergaul dalam Islam beragama ialah:

- 1) Memahami materi akhlak berorganisasi dan profesi
- 2) Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan akhlak berorganisasi dan profesi
- 3) Mengomunikasikan keadaan dan peristiwa dalam pergaulan sehari-hari tentang akhlak berorganisasi dan profesi.

¹⁸ Dokumen arsip RPP Akidah Akhlak tentang adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga kelas IX MTS Al-Falah Putri

Peneliti juga menemukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru memberikan motivasi terkait materi yang disampaikan, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, guru juga memberikan membuat kelompok antar peserta didik untuk saling berdiskusi atau bertukar informasi mengenai materi tersebut.¹⁹

Pembuatan RPP pada guru pondok pesantren Nurul Ma'ad puteri yaitu guru akidah akhlak di kelas IX MTS, peneliti menemui tujuan pembelajaran terdapat beberapa indikator yang memuat kepada nilai-nilai moderasi beragama dengan judul tema adab terhadap saudara, teman, dan tetangga ialah:

- 1) Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku adab terhadap tetangga
- 2) Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku adab terhadap teman
- 3) Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku adab terhadap saudara

Peneliti juga menemukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru menyampaikan tujuan dan manfaat belajar mengenai materi tersebut, guru memberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali. Mereka juga diberikan tayangan dan bahan bacaan terkait materi tersebut, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami mengenai materi yang disampaikan, guru membuat beberapa kelompok untuk saling berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mengenai materi tersebut, guru dan peserta didik juga membuat kesimpulan akhir mengenai hal-hal yang telah dipelajari terkait materi tersebut.²⁰

¹⁹ Dokumen arsip RPP Akidah Akhlak tentang etika bergaul dalam Islam kelas XII MA Al-Falah Putri

²⁰ Dokumen arsip RPP Akidah Akhlak tentang adab terhadap saudara, teman, dan tetangga kelas IX MTS Nurul Ma'ad Putri.

Guru akidah akhlak kelas XII SMA peneliti menemui dalam tujuan pembelajaran terdapat beberapa indikator yang memuat kepada nilai-nilai moderasi dengan judul tema meraih kasih Allah SWT dengan *ihsan* ialah:

- 1) Siswa dapat memahami makna dari QS. Al-Baqaroh ayat 83 mengenai berbuat baik kepada siapapun.
- 2) Siswa dapat mencontohkan perbuatan baik kepada Allah dan kepada sesama manusia sesuai QS. Al-Baqaroh ayat 83
- 3) Siswa dapat mengamalkan perbuatan baik kepada Allah dan kepada sesama manusia sesuai QS. Al-Baqaroh ayat 83

Peneliti juga menemukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru menyampaikan tujuan dan manfaat belajar mengenai materi tersebut, guru memberikan motivasi mengenai materi tersebut, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami mengenai QS. Al-Baqaroh ayat 83, guru membuat beberapa kelompok untuk saling berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mengenai materi tersebut, guru dan peserta didik juga membuat kesimpulan akhir mengenai hal-hal yang telah dipelajari terkait materi tersebut.²¹

²¹ Dokumen arsip RPP Pendidikan Agama Islam tentang meraih kasih Allah SWT dengan *ihsan* kelas XII SMA Nurul Ma'ad Putri.

b. Proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Darul Ilmi, Al-Falah, dan Nurul Ma'ad.

1) Proses pembelajaran di pondok pesantren Darul Ilmi

Proses pembelajaran di MTS Darul Ilmi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX yang berjudul tema adab kepada saudara, teman, dan tetangga. Guru tersebut mengatakan bahwa:

Maka dari itu aku mengajarkan di kelas itu sebisa mungkin untuk mereka pahami betapa pentingnya kita hidup dengan saling tenggang rasa terhadap semua manusia atau saling menghargai pendapat walaupun mereka berbeda dengan kita maksudnya itu beda agamanya kita kada boleh saling menghina apalagi anarkis terhadap mereka yang non muslim biasanya ulun beri penjelasan secara mendalam dan contoh dalam kehidupan sehari-hari bisa jua contoh di zaman nabi, sahabat, keluarga maupun orang-orang sholeh terdahulu dan permasalahan sekarang ini, di akhir biasanya aku mempersilahkan bagiannya untuk betakun.²²

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke kelas melihat bahwa beliau mengajarkan dengan memasukkan nilai-nilai moderasi seperti sikap tolong menolong antar sesama, saling toleransi, dan saling maaf-memaafkan dalam mengaitkan kisah tentang kehidupan rasulullah dan orang musyrik dulu kata beliau rasulullah pernah membuat janji dengan mereka agar tidak saling mengganggu satu sama lain, hidup damai walaupun mereka berbeda keyakinan seperti dalam surah al-kafirun yang berbunyi "*lakum dii nukum waliyadiin*" yang artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku, jadi hidup itu harus saling tolong menolong, memaafkan dan tidak boleh saling

²² Hasil wawancara kepada bapak Jumran Wahyudi, S.Pd.I (guru MTS Darul Ilmi) di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru pada Sabtu, 11 Mei 2024.

bermusuhan, di akhir pembelajaran beliau memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.²³

Proses pembelajaran di MA Darul Ilmi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII yang berjudul. Guru tersebut mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran ini pertama ulun menggunakan metode ceramah dan kedua metode amtsal dan kemudian diskusi satu contoh yang ulun sampaikan pertama kita lahir dari perbedaan ayah dan ibu kita berbeda secara jenis namun mereka kemudian dipersatukan dengan rasa cinta akhirnya lahirlah kita dan kedua kita itu organ tubuh kita jenisnya berbeda-beda mulai ujung rambut sampai ujung kaki itu bentuknya berbeda namanya berbeda strukturnya berbeda fungsinya juga berbeda kemudian anggota itu menyatu sehingga kemudian terbentuklah kita secara jasmani dan itu disebut sebagai manusia nah saya menyuruh kepada mereka coba bayangkan seandainya tubuh kita ini tidak berbeda-beda misalkan hidung hidung saja semua itu tidak mungkin dan saya akhiri dengan metode tanya jawab.²⁴

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke kelas melihat bahwa beliau mengajarkan dengan sering memberi motivasi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai moderasi seperti menggunakan beberapa contoh fakta yang mudah dipahami dengan berbagai perumpaan mengenai adab bergaul dalam Islam, terdapat contoh yang beliau sampaikan mengenai adab bergaul terhadap tetangga yang non muslim yaitu beliau membuat suatu perumpaan keseluruhan anggap saja kita bicara *hubbul wathon* ada istilahnya *hablun minannas*, *ukhuwah bashorriyah* atau *ukhuwah* sesama manusia kemudian *ukhuwah islamiyah* kemudiah *ukhuwah wathoniyah* dengan memberikan contoh dalam pertandingan sepak bola Indonesia

²³ Hasil observasi dalam kelas pada Sabtu 11 Mei 2024.

²⁴ Hasil wawancara kepada bapak Dr. Toriqlul Arief, M.Pd.I (guru MA Darul Ilmi) di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru pada Selasa, 14 Mei 2024.

melawan negara luar di antara pemain-pemain bola Indonesia itu banyak yang non muslim tetapi ketika mereka berangkat atas nama negara semua meneriakkan Indonesia mereka disatupadukan dengan atas nama Indonesia demikian juga seperti bulutangkis semua meneriakkan Indonesia tidak terlihat akan adanya perbedaan agama, jadi kita hidup itu selalu ada perbedaan tapi kita anggap perbedaan itu bukanlah suatu masalah tetapi suatu anugerah yang patut disyukuri dengan saling tolong menolong, menghargai satu sama lain, terutama tidak boleh saling mengganggu. Selain itu juga memberikan kesempatan untuk saling berdiskusi mengenai materi yang temanya adab bergaul dalam Islam, dalam diskusi peserta didik begitu aktif dan memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.²⁵

2) Proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Falah puteri

Proses pembelajaran di MTS Al-Falah pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX yang berjudul tema adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga. Guru tersebut mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran juga sama seperti itu ada anak yang pehafalan dan ada anak yang kada pehafalan kada kawa kam kada hafal langsung berdiri kda kawa jua kita lihat jua kam sebabnya apa kada hafal ini pang apa sebabnya kada hafal kita memahaminya satu cara dengan harga mati kada kawa diubah maksudnya kada kawa kaya itu, kada berhasil tapi ketika kawa menakuni kaya itu sebabnya lalu ada mahabbah antara murid lawan gurunya kalo kita jadi satu saja lalu kita samakan seberataan berdiri seberataan nah itu anak yang asalnya handak hafal kada jadi hafal lagi gara-gara kita menyamakan itu, kalo kita membedakan ini hafalnya sedikitnya apa sebabnya sedikit oh ini ini kenapa kam jadi pehafalan oh dasar sekali membaca langsung hafal ada yang membaca dua tiga kali kada hafal-hafal nah kita padahi yang kada pehafalan tebanyak pahalanya ada

²⁵ Hasil observasi pada Selasa 14 Mei 2024

yang sekali mehafal langsung hafal nah seitu jua pahalanya nah kena inya lebih besemangat akan datang, sama seperti pekerjaan yang lain kada kawa disama akan. Intinya itu tolerasi tadi antar sesama agama maginnya apalagi antar agama itu wajib.²⁶

Peneliti juga melakukana observasi langsung ke kelas melihat bahwa beliau mengajarkan dengan memasukkan nilai-nilai moderasi seperti sikap tolong menolong antar sesama, saling menghargai, saling maaf memaafkan, dan saling menghormati melalui beberapa contoh mengenai pengalaman hidup beliau tentang pengamalan adab ini di kehidupan sehari-hari kata beliau kita hidup itu harus saling toleransi mendengarkan alasan atau pendapat orang tidak boleh egois jadi orang, beliau bercerita tentang pernah menjabat menjadi kepala sekolah selama 10 tahun di pondok ini tidak ada di antara kami saling bermusuhan, tidak tergur sapa, olok mengolok karena beliau selalu menanyakan apa saja keluhan yang terjadi dalam pembelajaran bisa guru tersebut sering tidak turun mengajar, kita tidak boleh langsung memberikan teguran yang membuat guru tersebut tersinggung, kita tanya terlebih dahulu sebabnya kenapa ada kendala apa setelah itu kita beri masukan yang sifatnya lebih menyemangati tidak menjatuhkan guru tersebut, jadi kaata beliau kita tidak boleh *suuzon* dengan orang agar hidup kita selalu damai, Selain itu beliau memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.²⁷

²⁶ Hasil wawancara kepada ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I., M.M. (guru MTS Al-Falah putri) di pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru pada Senin, 29 April 2024.

²⁷ Hasil observasi pada Senin 29 April 2024.

Proses pembelajaran di MA Al-Falah putri pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII yang berjudul etika bergaul dalam Islam. Guru tersebut mengatakan bahwa:

Ulun mengajarkannya dengan berbagai macam buku ada yang dari buku LKS, buku paket biasanya ada aja di perpustakaan kena kanakan disuruh meminjamnya untuk memperluas pengetahuan mengenai materi yang dibahas ini ku suruh meolah kelompok untuk diskusi tentang ini jadi saling mengutarakan pendapat dan kadang jua menggunakan metode problem sovling tapi jarang karena waktu yang digunakan sangat singkat.²⁸

Peneliti juga melakukana observasi langsung ke kelas melihat bahwa beliau mengajarkan dengan memasukkan nilai-nilai moderasi seperti sikap tolong menolong antar sesama, saling menghargai, dan saling toleransi dalam kegiatan diskusi sebelumnya beliau membuat beberapa kelompok untuk presentasi di depan kelas mengenai berorganisasi dan profesi dalam Islam terdapat salah satu kelompok yang bertanya kepada kelompok lain tentang profesi yaitu pertanyaannya bolehkan kita bekerja dengan orang non muslim dan kelompok lain saling menanggapi mengenai pertanyaan tersebut, akhirnya guru tersebut menyimpulkan hasil jawaban dari pertanyaan tersebut kata beliau kita boleh bekerja dengan orang non muslim asalkan mereka mengerti hak dan kewajiban kita seperti sholat tidak terganggu oleh mereka untuk meminta waktu sebentar, tidak melanggar syariat seperti berjualan dengan cara haram dll.²⁹

²⁸ Hasil wawancara kepada ibu Hj. Warsidah, S.Pd.I (guru MA Al-Falah putri) di pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru pada Selasa, 30 April 2024.

²⁹ Hasil observasi pada hari selasa 30 April, 2024.

3) Proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Ma'ad puteri

Proses pembelajaran di MTS Nurl Ma'ad pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX yang berjudul tema adab kepada saudara, teman, dan tetangga. Guru tersebut mengatakan bahwa:

ulun juga mengajarkan di kelas dengan beberapa contoh yang mendalam dijelaskan terus sampai ke akarnya, ulun memberikan beberapa contoh yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada santri, ulun menyuruh bagiannya untuk saling berdiskusi mengenai materi yang disampaikan, ulun juga memberikan pertanyaan rebutan seperti main game siapa cepat dan benar dapat nilai, dan akhir pembelajaran memberikan kesempatan untuk yang belum paham bertanya.³⁰

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke kelas melihat bahwa beliau mengajarkan dengan memasukkan nilai-nilai moderasi seperti sikap tolong menolong antar sesama, saling menghargai, saling maaf memaafkan, dan saling toleransi dengan melalui cerita pengalaman orang lain, beliau juga membuat beberapa kelompok untuk berdiskusi bersama dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab, dalam pertanyaan salah seorang peserta didik bertanya mengenai adab terhadap teman yang non muslim apakah kita boleh berteman dengan mereka, guru tersebut menjawab kita boleh berteman dengan mereka asal tidak melanggar batasan yaitu melanggar syariat terutamanya seperti kita lupa sholat, makan minuman haram, berjudi dll, itu sangat di haramkan untuk berteman mereka lebih baik kita menjauhinya tapi jangan menyakitinya atau mengganggunya hingga bermusuhan, menjauhi

³⁰ Hasil wawancara kepada ibu Nur Hasanah S.Pd.I (guru MTS Nurul Ma'ad putri) di pondok pesantren Nurul Ma'ad putri Banjarbaru pada Selasa, 7 Mei 2024.

dengan baik bersikap sopan santun, dan lemah lembut seperti yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad saw.³¹

Proses pembelajaran di SMA Nurul Ma'ad putri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII yang berjudul tema meraih kasih sayang Allah Swt dengan *ihsan*. Guru tersebut mengatakan bahwa:

Ulun juga mengajarkan di kelas dengan menyisipkan sedikit-sedikit tentang pentingnya pengalaman ilmu di masa akan datang di setiap masuk jam pelajaran, agar tersusun lebih baik untuk masa depan nanti, ulun juga bisa membuat kelompok untuk saling berdiskusi dan diakhir menanyakan apakah ada yang belum dipahami.³²

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke kelas melihat bahwa beliau mengajarkan dengan memberikan motivasi yang didalamnya mengandung nilai-nilai moderasi seperti sikap tolong menolong antar sesama, saling menghargai, saling maaf memaafkan satu sama lain dll, dengan melalui cerita yang disampaikan beliau tentang ulama terdahulu seperti beliau katakan kisah Nabi Muhammad yang selalu memberikan atau menyuapi makanan terhadap orang buta hingga beliau meninggal padahal orang buta tersebut selalu mengolok ngolok Nabi dengan perkataan yang tidak sopan tetapi beliau diam tetap berlaku baik kepadanya hingga diakhir wafat beliau sampai orang buta tersebut bingung bahwa yang menyuapinya berbeda suara dan perilakunya yang tidak begitu lemah lembut kepadanya, dan akhirnya orang buta tersebut tahu

³¹ Hasil observasi pada hari Selasa, 7 Mei 2024.

³² Hasil wawancara kepada ibu Siti Fatimah S.Pd. (guru SMA Nurul Ma'ad putri) di pondok pesantren Nurul Ma'ad putri Banjarbaru pada Selasa, 7 Mei 2024.

bahwa bukan orang yang biasa menyuapinya ternyata dia adalah sahabat Nabi yaitu Abu Bakar dan orang buta itu bertanya kemana orang yang selalu menyuapiku kata Abu Bakar beliau adalah Nabi Muhammad yang selalu kau olok-olok telah wafat lalu orang buta tersebut menangislah dan menyesali perbuatannya dengan masuk Islam, jadi kita harus bersikap baik kepada semua orang walaupun mereka membenci kita atau kepada orang non muslim juga dengan saling tolong menolong dan saling toleransi tidak mengganguya.³³

c. Evaluasi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Darul Ilmi, Al-Falah, dan Nurul Ma'ad.

Evaluasi yang digunakan ketika pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Darul Ilmi, Al-Falah, dan Nurul Ma'ad yaitu tes formatif dan tes sumatif yang dilakukan ketika tugas atau di akhir materi, di tengah-tengah semester maupun di akhir semester dengan soal tertulis dan guru-guru juga mengatakan hal yang sama bahwa selain dalam mengevaluasi mereka tidak pernah pilih kasih dalam memberikan nilai dari hasil kognitif mereka atau afektif mereka ketika di sekolah yaitu dalam proses pembelajaran seperti ketika berdiskusi atau ketika bergaul dengan teman apakah mereka bersikap baik ataupun sebaliknya seperti membuli teman-teman yang lain karena pembulian dalam pondok pesantren itu sudah tidak bisa dipungkiri lagi dalam beberapa banyak kasus pembulian yang telah terjadi, peneliti juga melihat ketika observasi seperti mereka mentertawakan dan terdapat sedikit sindiran kepada teman yang menjawab salah dalam

³³ Hasil observasi pada Selasa 7 Mei 2024.

pembelajaran berlangsung dan di luar pembelajaran apakah mereka terlihat mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama seperti dalam pelaksanaan gotong royong saling tolong menolong dengan teman.³⁴

1) Evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Darul Ilmi

Menurut seorang santri kelas IX MTS Darul Ilmi mengatakan mengenai evaluasi yang digunakan:

Sidin menggunakan LKS pas memberikn tugas tapi menjawab di kertas soalnya di buku LKS amun soal ulangannya campuran ada yang di dalam LKS dan olahan sidin sorang.³⁵

Beberapa soal tersebut mengenai nilai-nilai moderasi beragama adalah:

- Membicarakan aib teman adalah perbuatan yang tidak baik. Bahkan itu bukan termasuk adab kepada seorang teman atau saudara. Ketika mendapat teman kita sedang membicarakan aib orang lain, bagaimana sikap kita terhadap teman yang sedang membicarakan aib tersebut?
- Sebutkan tiga penerapan adab kepada tetangga?
- Jelaskan fungsi ukhuwah?
- Jelaskan tiga penerapan adab kepada saudara!
- Jelaskan keuntungan yang diperoleh orang yang memuliakan tetangganya!³⁶

Menurut seorang santri kelas XII MA Darul Ilmi mengatakan mengenai evaluasi yang digunakan:

Sidin bisa memberi tugas dari LKS langsung amun soal ulangan itu soal LKS tapi sebagian jua ada dari sidin tapi menurut ulun

³⁴ Hasil wawancara dari 6 guru informan utama dan hasil observasi di 3 pondok pesantren yang bersangkutan.

³⁵ Hasil wawancara kepada Aisyah Noor Rayyani. (santri kelas IX MTS) di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru pada Selasa, 4 Juni 2024.

³⁶ Muhammad Latif, *Akidah Akhlak untuk MTs dan yang Sederajat Kelas IX,...*46.

kebanyakan dari sidin soalnya nyaman-nyaman yang kawa dipikir akan langsung.³⁷

Beberapa soal tersebut mengenai nilai-nilai moderasi beragama adalah:

- Bagaimana sikap ketika melihat kekurangan teman?
- Mengapa kita dilarang berteman dengan orang fasik?
- Sebutkan contoh pertemanan yang dilarang karena melanggar norma?
- Sebutkan hal-hal yang dapat menguatkan ikatan persaudaraan?
- Mengapa sikap antipati dilarang dalam pergaulan dengan orang lain?³⁸

2) Evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Al-Falah puteri

Menurut seorang santri kelas IX MTS Al-Falah mengatakan mengenai evaluasi yang digunakan:

Sidin biasanya amun membarii tugas itu sesuai ja yang ada di LKS tapi amun ulangan biasanya beda lawan yang dalam LKS soalnya.³⁹

Beberapa soal tersebut mengenai nilai-nilai moderasi beragama adalah:

- Tetangga yang mempunyai satu hak sebagai tetangga disebut tetangga...
- Jelaskan tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dalam ukhuwah islamiyah?
- Sebutkan contoh dari menjaga etika ketika kesopanan dalam bergaul...

³⁷ Hasil wawancara kepada Siti Karimah. (santri kelas XII MA) di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru pada Selasa, 4 Juni 2024.

³⁸ Sri Mulyani, *Akidah Akhlak kelas XII Semester 1*...48.

³⁹ Hasil wawancara kepada Anida Hislah Hersyah (santri kelas IX MTS) di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru pada Selasa, 4 Juni 2024.

- Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain.
Jelaskan konsep ukhuwah basyariyah...

- Sebutkan tiga macam tetangga dan haknya yang harus dipenuhi...⁴⁰

Menurut seorang santri kelas XII MA Al-Falah mengatakan mengenai evaluasi yang digunakan:

Imbah sidin menjelaskan di kelas bisa jua sidin meolah soal atau mengambil dari LKS bisa mengambil dari buku paket, buku LKS jua atau dari sidin jadi jawabannya dari kita sorang apa pendapat buhan ikam, kebanyakan dalam LKS jua amun ulangan itu soalnya banyak yang beda dalam LKS.⁴¹

Beberpa soal tersebut mengenai nilai-nilai moderasi beragama adalah:

- Sebutkan 3 bentuk komunikasi yang baik dalam berorganisasi!
- Sebutkan 3 macam akhlak dalam berorganisasi!
- Jelaskan mengenai sifat buruk *namimah* yang bisa terjadi dalam berprofesi!
- Sebutkan 3 etika dalam profesi!
- Bagaimana hukum jual beli dalam Islam terhadap orang non muslim?⁴²

3) Evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Nurul Ma'ad Puteri

Menurut seorang santri kelas IX MTS Nurul Ma'ad mengatakan mengenai evaluasi yang digunakan:

Soal tugas-tugas sidin mengambil di LKS dan soal ulangan jua di LKS.⁴³

Beberpa soal tersebut mengenai nilai-nilai moderasi beragama adalah:

⁴⁰ Modul, Akidah Akhlak kelas IX MTS/SMP...49

⁴¹ Hasil wawancara kepada Aina Safitri (santri kelas XII MA) di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru pada Selasa, 4 Juni 2024.

⁴² Meria Afiah, *Akidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah kelas 12 Semester Genap*...57

⁴³ Hasil wawancara kepada Hana Wardatul Jannah (santri kelas IX MTS) di pondok pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru pada Selasa, 4 Juni 2024.

- Kelompok sosial masyarakat akan hidup dengan damai jika diawali dari...
- Saling menolong, mendahulukan kepentingan orang lain, dan mudah memaafkan adalah...
- Saling melengkapi dan menjamin satu sama lain adalah istilah untuk...
- Jelaskan pendapat yang masyhur tentang batasan dalam bertetangga...
- Ketika hendak keluar rumah, kita dianjurkan untuk selalu tersenyum di hadapan tetangga. Tuliskan hadis nabi saw tentang anjuran dari pernyataan di atas!⁴⁴

Menurut seorang santri kelas XII SMA Nurul Ma'ad mengatakan mengenai evaluasi yang digunakan:

Kalo tugas-tugas itu ngambil di buku paket tapi kalo ulangan ulun kurang tahu entah sidin meolah atau mengambil dari buku paket yang lain itu soalnya ada yang sama dengan buku paket dan ada yang beda soalnya.⁴⁵

Beberpa soal tersebut mengenai nilai-nilai moderasi beragama adalah:

- Berikan 3 contoh perilaku ihsan terhadap tetangga!
- Sebutkan cara berlaku ihsan kepada Allah Swt!
- Jelaskan pengertian Ihsan!
- Berikan contoh-contoh ihsan yang terkandung dalam ayat 83 surat al-Baqaroh!⁴⁶

⁴⁴ Muhammad Latif, *Akidah Akhlak untuk MTs dan yang Sederajat Kelas IX*,...46.

⁴⁵ Hasil wawancara kepada Jihan Nur Diana (santri kelas XII SMA) di pondok pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru pada Selasa, 4 Juni 2024.

⁴⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam Kelas XII*...108.

C. Pembahasan dan Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Jika dikatakan, orang itu bersikap moderat, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.⁴⁷

Dilihat dari pengertian secara umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda.

Istilah moderasi bergama menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) itu moderasi Islam atau Wasathiyah Islam. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2015 lewat Musyawarah Nasional MUI ke IX di Surabaya yang sebelumnya pada kongres Umat Islam 8-11 Februari 2015 di Yogyakarta, merumuskan bahwa Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang mengikuti *manhaj Wasathiyah* yang dimaksud adalah keislaman yang mengambil jalan tengah (*tawassuth*), berkeseimbangan (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), egaliter (*musawah*), mengedepankan musyawarah (*syura*), berjiwa reformasi (*Islaj*), mendahulukan yang prioritas (*aulawiyat*), dinamis dan innovative (*tatawur wa ibtikar*), dan berkeberadaban (*tahadhur*).⁴⁸

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam

⁴⁷ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*...15

⁴⁸ Hermawan, M. A. (2020). Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah. *Insania*, Vol. 25, No. 1, 32. 28.

beragama. Dalam Kementerian Agama juga menjelaskan nilai-nilai moderasi beragama yaitu (1) *tawasuth* (pertengahan), (2) *i'tidal* (tegak lurus), (3) *tasamuh* (toleransi), (4) *syura'* (musyawarah), (5) *ishlah* (reformatif), (6) *qudwah* (kepelaporan), (7) *muwathanah* (kewargaan), (8) *al-la 'unf* (anti kekerasan), (9) *al i'tiraf al 'urf* (ramah budaya). Tetapi peneliti hanya mengambil 3 nilai moderasi beragama yaitu: (1) *tawasuth* (pertengahan), (2) *tasamuh* (toleransi), (3) *al-al 'unf* (anti kekerasan)⁴⁹

1. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Ilmi, Al-Falah, dan Nurul Ma'ad Banjarbaru

a. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Ilmi.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Ilmi itu terlihat di pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru kelas IX MTS dan guru kelas XII MA, terlihat dari hasil wawancara dan observasi maupun data yang didapat dalam pembelajaran kelas IX MTS itu guru mengatakan moderasi beragama itu adalah berada di jalan tengah artinya tidak bersikap ekstrem, harus toleransi, dan menghargai antar sesama. Begitu juga pendapat dari Kementerian Agama moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata *wasathiyyah al-Islamiyyah*. Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun*, *i'tidal*, *ta'adul* atau *al-istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri.⁵⁰

Dalam materi pembelajaran yang beliau ajarkan di dalam buku akidah akhlak

⁴⁹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama...*45

⁵⁰ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama...*15

kelas IX berjudul tema; adab terhadap saudara, teman dan tetangga, yang sesuai dengan 3 nilai-nilai moderasi beragama menurut Kementerian Agama ialah:

Tabel 4.13 Data Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTS Darul Ilmi dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama

Materi Pembelajaran	Indikator Nilai Moderasi Bearagama	Nilai-Nilai Moderasi Beragama
<i>Ukhuwah wathaniyah</i>	terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain, baik dalam harta, jiwa, kehormatan, harkat, maupun martabat; melahirkan rasa kasing sayang yang mendalam pada jiwa setiap muslim; terwujud kehidupan aman, tentram, dan harmonis tanpa ada permusuhan dan kebencian; menimbulkan dampak yang positif seperti tolong menolong, mendahulukan kepentingan orang lain, dan mudah memaafkan.	Toleransi (<i>Tasamuh</i>) Anti kekerasan (<i>Al la 'unf</i>) Pertengahan (<i>tawasuth</i>)
Adab terhadap tetangga	Dengan tetangga non muslim kita dianjurkan untuk bertetangga dengan baik Dan tidak boleh mengganggu	Toleransi (<i>Tasamuh</i>) Anti kekerasan (<i>Al la 'unf</i>)

Berdasarkan tabel di atas menyesuaikan dengan kajian teori di bab II halaman 21 mengenai indikator nilai-nilai moderasi beragama bahwa di dalam materi tema yang berjudul adab tergadap saudara, teman, dan tetangga, memiliki beberapa indikator nilai yang terkandung ialah:

- 1) Pertengahan (*tawasuth*); terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain, baik dalam harta, jiwa, kehormatan, harkat, maupun martabat; dengan tetangga non muslim kita dianjurkan untuk bertetangga dengan baik.

- 2) Toleransi (*tasamuh*): dengan tetangga non muslim kita dianjurkan untuk bertetangga dengan baik
- 3) Anti kekerasan (*al-la unf*); melahirkan rasa kasing sayang yang mendalam pada jiwa setiap muslim; terwujud kehidupan aman, tentram, dan harmonis tanpa ada permusuhan dan kebencian; menimbulkan dampak yang positif seperti tolong menolong, mendahulukan kepentingan orang lain, dan mudah memaafkan; Dan tidak boleh mengganggunya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi yang diajarkan dan dimuat dalam materi akidah akhlak kelas IX itu hanya 3 nilai yaitu; toleransi, anti kekerasan dan pertengahan.

Menurut guru MA Darul Ilmi di kelas XII mengajarkan akidah akhlak mengenai moderasi beragama adalah cara pandang seseorang atau cara perilaku seseorang yang mengedepankan keseimbangan dalam arti bisa memahami dan bisa bijaksana, terutama pada nilai kebijaksanaan yaitu saling menghargai atau tenggang rasa (*tasamuh*), dan *tawazun* itu keseimbangan saling memahami dan saling menghormati. Menurut Lukman Hakim Saifuddin moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.⁵¹ Dalam materi pembelajaran yang

⁵¹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama...*16

beliau ajarkan di dalam buku akidah akhlak kelas XII yang berjudul tema; adab bergaul dalam Islam, sesuai dengan 3 nilai moderasi beragama menurut Kementerian Agama ialah:

Tabel 4.14 Data Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MA Darul Ilmi dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama

Materi Pembelajaran	Indikator Nilai-Nilai Moderasi Bearagama	Nilai-Nilai Moderasi Beragama
1. Adab bergaul terhadap teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih teman bergaul yang baik • Mencintai teman sebaya karena Allah • Menampakkan senyum, bersikap lembut, dan kasih sayang • Saling tolong antar sesama • Tidak saling merendahkan, sombong, atau meremehkan • Berakhlak terpuji • Berbaik sangka kepada teman dan tidak memata-matai mereka • Memaafkan kesalahan dan menahan marah • Saling menasihati dalam kebenaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertengahan (<i>tawasuth</i>) • Toleransi (<i>tasamuh</i>) • Anti kekerasan (<i>Al la 'unf</i>)
2. Adab bergaul terhadap orang yang lebih tua	<ul style="list-style-type: none"> • Berlaku sopan • Berbicara dengan santun • Menolak dengan halus perintah buruk dari mereka • Menghormati dengan ihklas • Mendahulukan orang yang lebih tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (<i>tasamuh</i>) • Anti kekerasan (<i>al la 'unf</i>)
3. Adab bergaul terhadap orang yang lebih muda	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan nasihat yang bijak kepada orang yang lebih muda 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertengahan (<i>tawasuth</i>) • Toleransi (<i>tasamuh</i>) • Anti kekerasan (<i>al la 'unf</i>)

	<ul style="list-style-type: none"> • Mempererat persaudaraan dengan orang yang lebih muda • Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang yang lebih muda • Memberikan teladan yang baik kepada orang yang lebih muda merupakan metode pendidikan yang paling utama • Membina anak-anak muda dengan baik agar menjadi penerus bangsa dan agama • Memberi penghargaan atas prestasi yang telah diraih 	
4. Adab bergaul terhadap lawan jenis	<ul style="list-style-type: none"> • Menundukkan pandangan • Menjaga diri agar tidak menjadi sumber fitnah • Menutup aurat • Menghindari pergaulan bebas • Saling bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertengahan (<i>tawasuth</i>) • Toleransi (<i>tasamuh</i>)

Berdasarkan tabel di atas menyesuaikan dengan kajian teori di bab II halaman 21 mengenai indikator nilai-nilai moderasi beragama bahwa di dalam materi tema yang berjudul adab bergaul dalam Islam, memiliki beberapa indikator nilai yang terkandung yaitu;

- 1) Pertengahan (*tawasuth*): Memilih teman bergaul yang baik; Tidak saling merendahkan, sombong, atau meremehkan; Berakhlak terpuji; Saling menasihati dalam kebenaran; Memberikan nasihat yang bijak kepada orang yang lebih muda; Memberikan teladan yang baik kepada orang

yang lebih muda merupakan metode pendidikan yang paling utama; Membina anak-anak muda dengan baik agar menjadi penerus bangsa dan agama; Memberi penghargaan atas prestasi yang telah diraih

- 2) Toleransi (*tasamuh*): Berbaik sangka kepada teman dan tidak memata-matai mereka; Menghormati dengan ikhlas; Mendahulukan orang yang lebih tua; Mempererat persaudaraan dengan orang yang lebih muda; Menundukkan pandangan; Menjaga diri agar tidak menjadi sumber fitnah; Menutup aurat; Menghindari pergaulan bebas; Saling bertanggung jawab.
- 3) Anti kekerasan (*al-la 'unf*): Mencintai teman sebaya karena Allah, Menampakkan senyum, bersikap lembut, dan kasih sayang; Saling tolong antar sesama; Memaafkan kesalahan dan menahan marah; Berlaku sopan; Berbicara dengan santun; Menolak dengan halus perintah buruk dari mereka; Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang yang lebih muda;

Peneliti dapat simpulkan bahwa materi akidah akhlak kelas XII yang diajarkan itu hanya memuat 3 nilai dari moderasi beragama yang menurut Kementerian Agama yaitu; *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (pertengahan), dan anti kekerasan (*al la 'unf*).

b. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Falah puteri Banjarbaru

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Falah puteri itu terlihat di pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru kelas IX MTS dan guru kelas XII MA, terlihat dari hasil wawancara dan observasi maupun data yang didapat dalam

pembelajaran guru kelas IX MTS mengatakan moderasi beragama adalah saling toleransi antar sesama manusia Islam maupun non Islam. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, di mana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan.⁵² Dalam materi pembelajaran yang beliau ajarkan di dalam buku akidah akhlak kelas IX dengan judul tema; adab islamikepada saudara, teman, dan tetangga, yang sesuai dengan 3 nilai moderasi beragama menurut Kementerian Agama ialah:

Tabel 4.15 Data Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTS Al-Falah Puteri dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama

Materi Pembelajaran	Indikator Nilai Moderasi Beragama	Nilai-Nilai Moderasi Beragama
1. Adab islami kepada saudara dan teman.	Terhadap kakak (baik laki-laki maupun perempuan): <ul style="list-style-type: none"> • Menghormatinya ketika berada didepannya maupun tidak • Berbicara dengan pelan, tidak mengeraskan suara bila tidak diperlukan • Menjaga nama baiknya, dengan tidak menceritakan kekurangannya • Mengikuti nasehat baiknya • Berusaha membantu kesulitannya sesuai dengan kemampuannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Anti Kekerasan (Al la 'unf) • Toleransi (Tasamuh)

⁵² Islam, K. k. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama islam*. (Jakarta: Kelompok Kerja Direktorat jendral pendidikan agama islam kementerian agama RI. 2019). 6

	<p>Terhadap adik (laki-laki maupun perempuan) sebaiknya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bimbingan sepenuhnya saat menghadapi masalah • Berusaha menghibur hatinya saat susah • Memberikan contoh ucapan dan perbuatan yang baik • Menyayanginya, sekali-kali memberi hadiah kesukaannya <p>Adapun adab yang baik terhadap sesama teman antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling menjaga nama baiknya dan berusaha menutupi aibnya • Saling membantu meringankan beban penderitaan yang dialaminya • Saling menghargai pendapat • Saling menjaga kerukunan 	
<p>2. Adab islam terhadap tetangga non muslim antara lain adalah sebagai berikut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan hak-hak tetangga • Tidak mengganggu tetangga • Gemar bersedekah kepada tetangga • Peduli terhadap keadaan tetangga • Dilarang menganiaya tetangga dan menyerahkannya kepada musuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertengahan (<i>tawasuth</i>) • Toleransi (<i>tasamuh</i>) • Anti kekerasan (<i>Al la 'unf</i>)

Berdasarkan tabel di atas menyesuaikan dengan kajian teori di bab II halaman 21 mengenai indikator nilai-nilai moderasi beragama bahwa di dalam materi tema yang berjudul adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga, memiliki beberapa indikator nilai yang terkandung ialah:

- 1) Pertengahan (*tawasuth*): Mengikuti nasehat baiknya; Memberikan bimbingan sepenuhnya saat menghadapi masalah; Berusaha menghibur hatinya saat susah; Memberikan contoh ucapan dan perbuatan yang baik; Menyayanginya, sekali-kali memberi hadiah kesukaannya
- 2) Toleransi (*tasamuh*): Menjaga nama baiknya, dengan tidak menceritakan kekurangannya; Saling menjaga nama baiknya dan berusaha menutupi aibnya; Memberikan hak-hak tetangga.
- 3) Anti kekerasan (*al-la 'unf*): Menghormatinya ketika berada didepannya maupun tidak; Berbicara dengan pelan, tidak mengeraskan suara bila tidak diperlukan; Berusaha membantu kesulitannya sesuai dengan kemampuannya; Saling membantu meringankan beban penderitaan yang dialaminya; Saling menghargai pendapat; Saling menjaga kerukunan; Tidak mengganggu tetangga; Gemar bersedekah kepada tetangga; Peduli terhadap keadaan tetangga; Dilarang menganiaya tetangga dan menyerahkannya kepada musuh.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi kelas IX MTS di pondok pesantren Al-Falah puteri itu hanya memuat 3 nilai yang sesuai dengan Kementerian Agama yaitu *tawasuth* (pertengahan), *tasamuh* (toleransi), dan *al-la 'unf* (anti kekerasan).

Menurut guru MA Al-Falah puteri di kelas XII mengajarkan akidah akhlak mengenai moderasi beragama adalah *tawasuth* atau menengah-nengah dalam perbuatan terhadap non Islam dan saling toleransi. Dilihat dari pengertian secara umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai

keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda.⁵³ Dalam materi pembelajaran yang beliau ajarkan di dalam buku akidah akhlak kelas XII yang berjudul tema; akhlak dalam berorganisasi dan profesi, sesuai 3 nilai moderasi beragama menurut Kementerian Agama ialah:

Tabel 4.16 Data Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MA Al-Falah Puteri dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama

Materi Pembelajaran	Indikator Nilai Moderasi Beragama	Nilai-Nilai Moderasi Beragama
1. Etika dalam berorganisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Tolong menolong • Mempunyai niat dan tujuan yang mulia • Amanah • Berkomunikasi dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Anti kekerasan (Al la 'unf) • Pertengahan (Tawsuth)
2. Etika dalam profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan ikhlas karena Allah Swt • Berusaha menghindari kesalahan dan sungguh-sungguh dalam bekerja. • Jujur dan amanah • Menjaga etika sebagai seorang muslim • Tidak melanggar prinsip-prinsip syariat • Menghindari <i>syubha</i> • Menjaga <i>ukhuwah islamiyah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertengahan (tawasuth) • Toleransi (tasamuh) • Anti kekerasan (al al 'unf)

Berdasarkan tabel di atas menyesuaikan dengan kajian teori di bab II halaman 21 mengenai indikator nilai-nilai moderasi beragama bahwa di dalam

⁵³ Islam, K. k. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama islam...6*

materi tema yang berjudul akhlak dalam berorganisasi dan profesi, memiliki beberapa indikator nilai yang terkandung ialah:

- 1) Pertengahan (*tawasuth*): Mempunyai niat dan tujuan yang mulia; Bekerja dengan ikhlas karena Allah Swt; Berusaha menghindari kesalahan dan sungguh-sungguh dalam bekerja; Jujur dan amanah; Menghindari *syubhat*.
- 2) Toleransi (*tasamuh*): Amanah; Tidak melanggar prinsip-prinsip syariat; Menjaga *ukhuwah islamiyah*.
- 3) Anti kekerasan (*al-la 'unf*): Tolong menolong; Berkomunikasi dengan baik; Menjaga etika sebagai seorang muslim.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi kelas XII MA di pondok pesantren Al-Falah puteri itu hanya memuat 3 nilai yang sesuai dengan Kementerian Agama yaitu *tawasuth* (pertengahan), *tasamuh* (toleransi), dan *al-la 'unf* (anti kekerasan).

c. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Nurul Ma'ad puteri Banjarbaru

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Nurul Ma'ad puteri itu terlihat di pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru kelas IX MTS dan guru kelas XI SMA, terlihat dari hasil wawancara dan observasi maupun data yang didapat dalam pembelajaran guru kelas IX MTS mengatakan moderasi beragama adalah meyakini kebenaran agama sendiri, menghargai, menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka tanpa harus membenarkannya seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta penghargaan terhadap tradisi. Hal ini seperti ungkapan dari kata *wasathiyah* adalah sebuah kondisi

terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem; sikap berlebih-lebihan (*ifrath*) dan sikap *muqashshir* yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. *Wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti memahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.⁵⁴ Menurut Kamali *wasathiyah* merupakan aspek penting Islam, yang sayang agak terlupakan oleh banyaknya umat. Padahal ajaran Islam tentang *wasathiyah* mengandung banyak ramifikasi dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam.⁵⁵ Dalam materi pembelajaran yang beliau ajarkan di dalam buku akidah akhlak kelas IX MTS yang berjudul tema; adab terhadap saudara, teman, dan tetangga, yang sesuai dengan 3 nilai moderasi beragama menurut Kementerian Agama ialah:

Tabel 4.17 Data Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTS Nurul Ma'ad Puteri dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama

Materi Pembelajaran	Indikator Nilai Moderasi Beragama	Nilai-Nilai Moderasi Beragama
3. Ukhuwah wathaniyah	<ul style="list-style-type: none"> • terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain, baik dalam harta, jiwa, kehormatan, harkat, maupun martabat; • melahirkan rasa kasing sayang yang mendalam pada jiwa setiap muslim; • terwujud kehidupan aman, tentram, dan harmonis tanpa ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (<i>Tasamuh</i>) • Anti kekerasan (<i>Al la 'unf</i>) • Pertengahan (<i>tawasuth</i>)

⁵⁴ Anam, A. A. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2021). 22.

⁵⁵ Islam, K. k. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama islam...* 22.

	permusuhan dan kebencian; <ul style="list-style-type: none"> • menimbulkan dampak yang positif seperti tolong menolong, mendahulukan kepentingan orang lain, dan mudah memaafkan. 	
4. Adab terhadap tetangga	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan tetangga non muslim kita dianjurkan untuk bertetangga dengan baik • Dan tidak boleh mengganggunya 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (<i>Tasamuh</i>) • Anti kekerasan (<i>Al la 'unf</i>)

Berdasarkan tabel di atas menyesuaikan dengan kajian teori di bab II halaman 21 mengenai indikator nilai-nilai moderasi beragama bahwa di dalam materi tema yang berjudul adab terhadap saudara, teman, dan tetangga, memiliki beberapa indikator nilai yang terkandung ialah:

- 1) Pertengahan (*tawasuth*); terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain, baik dalam harta, jiwa, kehormatan, harkat, maupun martabat; dengan tetangga non muslim kita dianjurkan untuk bertetangga dengan baik.
- 2) Toleransi (*tasamuh*): dengan tetangga non muslim kita dianjurkan untuk bertetangga dengan baik.
- 3) Anti kekerasan (*al-la unf*); melahirkan rasa kasing sayang yang mendalam pada jiwa setiap muslim; terwujud kehidupan aman, tentram, dan harmonis tanpa ada permusuhan dan kebencian; menimbulkan dampak yang positif seperti tolong menolong, mendahulukan kepentingan orang lain, dan mudah memaafkan; Dan tidak boleh mengganggunya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi yang diajarkan dan dimuat dalam materi akidah akhlak kelas IX itu hanya 3 nilai yang sesuai dengan Kementerian Agama yaitu; toleransi (*tasamuh*), anti kekerasan (*al la 'unf*) dan pertengahan (*tawasuth*).

Menurut guru SMA Nurul Ma'ad puteri di kelas XII mengajarkan Pendidikan Agama Islam mengenai moderasi beragama adalah sebagai upaya mengatur penganut agama, agar dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya tidak terjebak pada dua kutub ekstrem, baik yang terlalu ketat atau yang terlalu longgar, sedangkan nilai-nilainya adalah komitmen, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Wahbah al-Zuhaili berpendapat bahwa cara berpikir dan bersikap moderasi yang paling mungkin membawa stabilitas dan ketenangan, yang akan sangat membantu kesejahteraan individu dan masyarakat. Hal ini dikarenakan *wasathiyyah* merupakan wujud dari esensi kehormatan moral dan kemuliaan Islam.⁵⁶ Dalam materi pembelajaran yang beliau ajarkan di dalam buku pendidikan agama Islam kelas XII yang berjudul tema; meraih kasih sayang Allah Swt dengan *ihsan*, sesuai dengan 3 nilai moderasi beragama menurut Kementerian Agama ialah:

Tabel 4.18 Data Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Al-Islami Nurul Ma'ad Puteri dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama

Materi Pembelajaran	Indikator Nilai Moderasi Beragama	Nilai-Nilai Moderasi Beragama
1. Ihsan kepada kerabat karib	<ul style="list-style-type: none"> menyamakan seseorang yang memutuskan hubungan silaturahmi dengan perusak di muka bumi. 	<ul style="list-style-type: none"> Anti kekerasan (<i>al la 'unf</i>)
2. Ihsan kepada anak yatim	<ul style="list-style-type: none"> Berbuat baik kepada anak yatim ialah 	<ul style="list-style-type: none"> Pertengahan (<i>tawasuth</i>)

⁵⁶ Wahbah Az-zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani & Darul Fikir, 2011), 45.

	dengan cara mendidiknya dan memelihara hak-haknya.	
3. Ihsan kepada fakir miskin	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan bantuan kepada mereka terutama pada saat mereka mendapat kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anti kekerasan (<i>al-la 'unf</i>)
4. ihsan kepada tetangga	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang tetangga kafir mempunyai hak sebagai tetangga saja, tetapi tetangga muslim mempunyai dua hak yaitu sebagai tetangga dan sebagai muslim, sedang tetangga muslim dan kerabat mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, sebagai muslim, dan sebagai kerabat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertengahan (<i>tawasuth</i>) • Toleransi (<i>tasamuh</i>) • Anti kekerasan (<i>al-la 'unf</i>)
5. Ihsan kepada tamu	<ul style="list-style-type: none"> • dengan menghormati dan menjamunya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anti kekerasan (<i>al-la 'unf</i>)
6. Ihsan kepada karyawan/pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • tidak membebani mereka dengan sesuatu yang mereka tidak sanggup melakukannya. • Secara umum kita juga harus menghormati dan menghargai profesi mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertengahan (<i>tawasuth</i>) • Toleransi (<i>tasamuh</i>)
7. Ihsan kepada sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat baik atau diam tidak menggungunya 	<ul style="list-style-type: none"> • Anti kekerasan (<i>al-la 'unf</i>)

Berdasarkan tabel di atas menyesuaikan dengan kajian teori di bab II halaman 21 mengenai indikator nilai-nilai moderasi beragama bahwa di dalam

materi tema yang berjudul meraih kasih sayang Allah Swt dengan *ihsan*, memiliki beberapa indikator nilai yang terkandung ialah:

- 1) Pertengahan (*tawasuth*): Berbuat baik kepada anak yatim ialah dengan cara mendidiknya dan memelihara hak-haknya; tetangga muslim mempunyai dua hak yaitu sebagai tetangga dan sebagai muslim; Secara umum kita juga harus menghormati dan menghargai profesi mereka.
- 2) Toleransi (*tasamuh*): Seorang tetangga kafir mempunyai hak sebagai tetangga saja; tidak membebani mereka dengan sesuatu yang mereka tidak sanggup melakukannya.
- 3) Anti kekerasan (*al-la 'unf*): menyamakan seseorang yang memutuskan hubungan silaturahmi dengan perusak di muka bumi; memberikan bantuan kepada mereka terutama pada saat mereka mendapat kesulitan; tetangga muslim dan kerabat mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, sebagai muslim, dan sebagai kerabat; dengan menghormati dan menjamunya; Berbuat baik atau diam tidak menggangukannya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi kelas XI SMA di pondok pesantren Nurul Ma'ad puteri itu hanya memuat 3 nilai yang sesuai dengan Kementerian Agama yaitu *tasamuh* (toleransi), *al-la 'unf* (anti kekerasan), dan *tawasuth* (pertengahan).

2. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Al-Falah, dan Nurul Ma'ad Banjarbaru.

a. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Darul Ilmi

Hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran guru dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (pertengahan, toleransi, dan

anti kekerasan) di kelas IX MTS pada mata pelajaran akidah akhlak yang berjudul tema; adab terhadap saudara, teman, dan tetangga, antara lain:

- Perencanaan; membuat RPP yang didalamnya terdapat nilai-nilai moderasi dari segi tujuan pembelajarannya yang mengarah kepada nilai-nilai moderasi beragama yaitu:
 - 1) Memahami materi adab terhadap saudara, teman dan tetangga
 - 2) Mencontohkan adab terhadap saudara, teman, dan tetangga
 - 3) Mengkomunikasikan masalah yang terjadi kepada saudara, teman, dan tetangga
- Proses pembelajaran; guru sangat sering dalam memberikan motivasi berupa cerita atau kisah zaman rasulullah yang dapat diambil dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yaitu kisah mengenai perjanjian yang dibuat oleh rasulullah saw untuk orang musyrik agar saling tolong menolong, saling toleransi, dan saling maaf-memaafkan, guru juga memberikan kesempatan untuk mereka bertanya di akhir pembelajaran.
- Evaluasi; membuat soal mengenai nilai-nilai moderasi beragama dengan tertulis sesuai dalam buku LKS siswa dan sebagiannya berbeda, guru juga tidak pilih kasih dalam memberikan nilai kepada seseorang dari penilaian hasil kognitif ataupun afektifnya untuk melihat akhlaknya dalam keseharian.

Hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (pertengahan, toleransi, dan anti kekerasan) yang guru laksanakan di kelas XII pada mata pelajaran akidah akhlak dengan judul tema; adab bergaul dalam Islam, antara lain:

- Perencanaan; membuat RPP yang didalamnya terdapat nilai-nilai moderasi dari segi tujuan pembelajarannya yaitu:
 - 1) Meyakini adab islami kepada saudara, teman dan tetangga
 - 2) Membiasakan nilai, urgensi dan upaya yang mencerminkan adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga
 - 3) Menganalisis dan mengkritisi kejadian yang mencerminkan adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga.
- Proses pembelajaran; sering memotivasi peserta didik yang bersangkutan nilai-nilai moderasi seperti menggunakan beberapa contoh fakta yang mudah dipahami yaitu mengenai *ukhuwah wathoniah* dengan memberikan contoh pemain sepak bola di Indonesia yang berbeda agama tetapi mereka bertanding atas nama negara maka rakyat Indonesia juga mendukung atas nama negara walaupun berbeda agama tidak memandang sisi agama mereka dan beliau menyisipkan nilai saling tolong menolong, menghargai satu sama lain, terutama tidak boleh saling mengganggu, selain itu juga beliau memberikan kesempatan untuk saling berdiskusi mengenai materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- Evaluasi; membuat soal mengenai nilai-nilai moderasi beragama dengan tertulis sesuai dalam buku LKS siswa dan sebagiannya mengambil dari buku yang lain. Guru juga tidak pilih kasih dalam memberikan nilai kepada seseorang dari penilaian hasil kognitif ataupun afektifnya untuk melihat akhlaknya dalam keseharian.

b. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Falah puteri

Hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran yang guru laksanakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (pertengahan, toleransi, dan anti kekerasan) di kelas IX MTS yang judul tema; adab Islami kepada saudara, teman, dan tetangga, antara lain:

- Perencanaan; membuat RPP yang didalamnya terdapat nilai-nilai moderasi dari segi tujuan pembelajarannya ialah:
 - 1) Meyakini adab islami kepada saudara, teman dan tetangga
 - 2) Membiasakan nilai, urgensi dan upaya yang mencerminkan adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga
 - 3) Menganalisis dan mengkritisi kejadian yang mencerminkan adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga
- Proses pembelajaran; guru memberikan sikap toleransinya kepada peserta didik jika ada yang tidak melakukan tugas seperti menghafal beliau perlu mendengarkan alasan mereka terlebih dahulu baru dapat dihukum atau tidak, guru juga memasukkan nilai-nilai moderasi seperti sikap tolong menolong antar sesama, saling menghargai, saling maaf memaafkan, dan saling menghormati beliau juga memberikan beberapa contoh mengenai pengalaman hidup beliau tentang pengamalan adab ini di kehidupan sehari-hari, selain itu beliau memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- Evaluasi; soal tugas harian itu menggunakan soal yang sama pada buku LKS peserta didik tetapi membuat soal untuk ulangan berbeda soalnya dengan LKS santri, tetapi materinya sama yang telah diajarkan. Guru juga

tidak pilih kasih dalam memberikan nilai kepada seseorang dari penilaian hasil kognitif ataupun afektifnya untuk melihat akhlakunya dalam keseharian

Hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran yang guru laksanakan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama (pertengahan, toleransi, dan anti kekerasan) di kelas XII MA pada mata pelajaran akidah akhlak dengan judul tema; akhlak dalam berorganisasi dan profesi, antara lain:

- Perencanaan; membuat RPP yang didalamnya terdapat nilai-nilai moderasi dari segi tujuan pembelajarannya ialah:
 - 1) Memahami materi akhlak dalam berorganisasi dan profesi
 - 2) Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan akhlak dalam berorganisasi dan profesi
 - 3) Mengomunikasikan keadaan dan peristiwa dalam pergaulan sehari-hari tentang akhlak dalam berorganisasi dan profesi
- Proses pembelajaran; guru mengajarkan dengan memasukkan nilai-nilai moderasi seperti sikap tolong menolong antar sesama, saling menghargai, saling maaf memaafkan, dan saling toleransi, guru juga membuat beberapa kelompok untuk presentasi di depan kelas dan saling menanggapi mengenai materi yang disampaikan, selain itu beliau dapat memberikan tugas dengan menggunakan buku paket lainnya, setelah akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
- Evaluasi; soal dari LKS dan buku paket, guru juga membuat analisa soal dalam bentuk pemikiran dari peserta didik, dan soal ulangan itu ada yang sama dengan soal dalam LKS dan juga dari buku yang lain. Guru juga tidak pilih kasih dalam memberikan nilai kepada seseorang dari penilaian hasil kognitif ataupun afektifnya untuk melihat akhlakunya dalam keseharian

c. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di pondok pesantren Nurul Ma'ad puteri

Hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran yang guru laksanakan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama (pertengahan, toleransi, dan anti kekerasan) di kelas IX MTS dengan judul tema; adab terhadap saudara, teman, dan tetangga, antara lain:

- Perencanaan; membuat RPP yang didalamnya terdapat nilai-nilai moderasi dari segi tujuan pembelajarannya ialah:
 - 1) Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku adab terhadap tetangga
 - 2) Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku adab terhadap teman
 - 3) Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku adab terhadap saudara
- Proses pembelajaran; guru mengajarkan dengan memasukkan nilai-nilai moderasi seperti sikap tolong menolong antar sesama, saling menghargai, saling maaf memaafkan, dan saling toleransi dengan memasukkan cerita dari sifat rasulullah yang selalu bersikap sopan santun tidak menyakiti hati orang lain dalam perkataan maupun perbuatan ketika kita berhubungan dengan orang non muslim, beliau juga membuat beberapa kelompok untuk berdiskusi bersama dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab.
- Evaluasi; Soal tugas mengambil di LKS dan soal ulangan sama dengan soal di dalam LKS. Guru juga tidak pilih kasih dalam memberikan nilai kepada seseorang dari penilaian hasil kognitif ataupun afektifnya untuk melihat akhlaknya dalam keseharian.

Hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran yang guru laksanakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (pertengahan,

toleransi, dan anti kekerasan) di kelas XII SMA yang berjudul tema; meraih kasih sayang Allah Swt dengan *ihsan*, antara lain:

- Perencanaan; membuat RPP yang didalamnya terdapat nilai-nilai moderasi dari segi tujuan pembelajarannya ialah:
 - 1) Siswa dapat memahami makna dari QS. Al-Baqaroh ayat 83 mengenai berbuat baik kepada siapapun.
 - 2) Siswa dapat mencontohkan perbuatan baik kepada Allah dan kepada sesama manusia
 - 3) Siswa dapat mengamalkan perbuatan baik kepada Allah dan kepada sesama manusia.
- Proses pembelajaran; guru memberikan motivasi di dalam kisah atau cerita yang beliau sampaikan kepada peserta didik yaitu kisah mengenai rasulullah yang selalau baik kepada pengemis buta non muslim padahal dia selalu menyebarkan fitnah terhadap Nabi saw, dalam kisah tersebut terdapat nilai yang disampaikan beliau yaitu selalu berbuat baik kepada semua orang walaupun mereka membenci kita sekalipun dia non muslim, saling tolong menolong, dan toleransi, guru membuat kelompok untuk saling berdiskusi dan di akhir pembelajaran memberikan kesempatan untuk bertanya.
- Evaluasi; soal tugas mengambil di buku paket dan ulangan mengambil dari buku lain berbeda dengan buku paket soal ulangannya. Guru juga tidak pilih kasih dalam memberikan nilai kepada seseorang dari penilaian hasil kognitif ataupun afektifnya untuk melihat akhlakunya dalam keseharian.